

**KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN MUNTILAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Prabanayu Puspita Dewi**

**NIM 08201244015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Februari 2013

Pembimbing I

Prof. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed. D.

NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, 8 Februari 2013

Pembimbing II


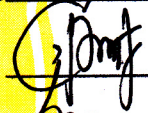
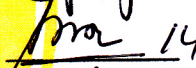
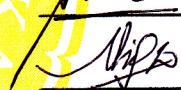
Setyawan Pujiono, M. Pd.

NIP 19800114 200604 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 20 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		22 Maret 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21 Maret 2013
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		14 Maret 2013
Prof. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D.	Penguji II		21 Maret 2013

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Prabanayu Puspita Dewi  
NIM : 08201244015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Penulis,



Prabanayu Puspita Dewi

## MOTTO

*“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Akan Ada Kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah: 6)*

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

*Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.*

*(Buya Hamka)*

## *PERSEMBAHAN- PERSEMBAHAN*

*Dengan cinta dan sepenuli hati kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu tercinta, untuk setiap lantunan doa yang terucap, limpahan kasih sayang, dan melodi nasihat yang telah diberikan.*

*Kakak dan Kakak Iparku (Mbak Ayu dan Mas Aji) untuk doa dan semangat yang selalu diberikan.*

*Nenek, terima kasih atas doa dan nasihatnya.*

*Sahabat yang selalu setia mendengar keluh kesahku dan tak henti-hentinya memberi semangat (Anisa, Erni, Retno, Herlin, Pungki).*

## KATA PENGANTAR

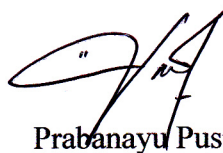
Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, hidayah, bimbingan, dan tuntunan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed. D. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dosen pembimbing akademik, Joko Santoso, M.Hum. yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Muntilan, yaitu Herujita Handaka yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada teman-teman PBSI UNY angkatan 2008, khususnya kelas M terima kasih atas bantuan, semangat, dan kenangan-kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Penulis



Prabanayu Puspita Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Membaca Pemahaman.....	9
a. Hakikat Membaca Pemahaman.....	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	10
c. Tingkat Komprehensi Bacaan.....	11
2. Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VII SMP.....	13
3. Strategi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	14
4. Prosedur Membaca Terbimbing.....	17

5. Evaluasi Pembelajaran Membaca Menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas.....	27
2. Variabel Terikat.....	27
C. Hubungan Antarvariabel Penelitian.....	27
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	29
F. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	30
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	30
a. Kelompok Eksperimen.....	31
b. Kelompok Kontrol.....	32
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	33
G. Pengumpulan Data.....	34
1. Instrumen Penelitian.....	34
2. Validitas.....	34
3. Reliabilitas.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Prasyarat Analisis.....	36
a. Uji Normalitas Sebaran.....	36
b. Uji Homogenitas.....	36
2. Penerapan Analisis Data.....	37
I. Hipotesis Statistik.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Analisis Data.....	40
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	40
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	45
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
2. Uji Prasyarat Analisis.....	49
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	49
b. Uji Homogenitas Varian.....	50
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	50
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	51
3. Hasil <i>Uji-T</i> .....	51
a. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
b. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
c. <i>Uji-t</i> Data Kenaikan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54
4. Hasil Uji Hipotesis.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	64
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	67
<b>LAMPIRAN.....</b>	69

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: SK dan KD Membaca Kelas VII SMP Semester I.....	14
Tabel 2: SK dan KD Membaca Kelas VII SMP Semester II.....	14
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 8: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	49
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	50
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	51
Tabel 12: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 13: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 14: <i>Uji-t</i> Data Kenaikan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Desain Penelitian.....	26
Gambar 2: Bagan Hubungan Antarvariabel Kelompok Eksperimen.....	27
Gambar 3: Bagan Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol.....	28
Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 6: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	45
Gambar 7: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
Lampiran 2: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	85
Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	88
Lampiran 4: Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data.....	91
Lampiran 5: Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 6: Silabus dan RPP.....	128
Lampiran 7: Contoh Bahan Bacaan.....	136
Lampiran 8: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	141
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	151
Lampiran 10: Surat Perizinan Penelitian.....	155

KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN MUNTILAN

**oleh Prabanayu Puspita Dewi**  
**NIM 08201244015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kecamatan Muntilan sebanyak 3 sekolah. Penentuan sampel sekolah dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sekolah SMP Negeri 2 Muntilan untuk tempat penelitian. Penentuan sampel kelas menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil undian ditetapkan kelas VIID sebagai kelas kontrol dan kelas VIIE sebagai kelas eksperimen. Data diperoleh dengan menggunakan tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Validitas instrumen berupa validitas isi untuk mengetahui seberapa isi instrumen telah mencerminkan isi yang ditetapkan. Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan isi instrumen kepada ahlinya (*Expert Judgement*). Reliabilitas instrumen dihitung dengan teknik KR-20. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test dengan taraf kesalahan 0,05. Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis Uji-t data *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,535,  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan. Berdasarkan hasil Uji-t dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,646,  $p$  sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) (berbeda secara signifikan), kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 2,22, sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,38. Berdasarkan perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol, menunjukkan bahwa Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengajaran bahasa berperan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pengajaran bahasa adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam hubungannya dengan kecerdasan akademik, kemampuan komunikatif, serta sikap yang diperlukan bagi pembangunan nasional.

Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa agar mereka mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, karena setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa. Salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca sangat membantu proses belajar menjadi lebih efektif, karena anak yang gemar membaca akan memperoleh informasi baru dari bacaan yang dibacanya.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan. Kegiatan pertama, mengenali huruf dan kata-kata. Kegiatan kedua, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan kegiatan ketiga adalah menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Burns, dkk (via Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca

tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Aspek-aspek tersebut, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi. Siswa juga diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Selanjutnya dengan kunci tersebut seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang sesungguhnya. Agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai, tentunya tidak lepas dari bagaimana strategi yang digunakan guru untuk mengarahkan ke tujuan itu. Dalam hal ini, guru dapat memilah dan menggunakan strategi yang sesuai dan efektif. Penggunaan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk keterampilan membaca tidak lepas dari hambatan baik dari diri siswa, guru, ataupun lingkungan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan membaca siswa masih kurang, yaitu pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Siswa diberi tugas untuk membaca, kemudian meringkas isi bacaannya dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan tanpa menganalisis pokok-pokok cerita yang terdapat dalam bacaan.

Siswa berperan sebagai objek yang menerima ilmu, sedangkan guru berperan sebagai subjek untuk mentransfer ilmu. Pembelajaran tersebut tidak akan menciptakan demokrasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa, karena siswa dituntut untuk belajar mandiri tanpa ada partisipasi dari teman yang lain. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga belum optimal. Selain itu, pembelajaran tersebut tidak akan mampu mengembangkan kemampuan kognisi siswa, karena keterampilan yang mereka lakukan hanya sebatas keterampilan teknis. Siswa belum bisa menganalisis dan mengevaluasi wacana yang mereka baca.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang kurang optimal, maka diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Ada beberapa strategi yang bisa menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran membaca (Tierney, 1990: 226). Strategi untuk pembelajaran membaca tersebut yaitu panduan belajar, panduan membaca selektif, prosedur membaca terbimbing, pemetaan ide, strategi struktur teks, tata bahasa cerita dan peta cerita, menggabungkan kalimat, variasi klose. Sebenarnya strategi-strategi membaca tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja jarang diujicobakan dalam pembelajaran membaca.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya membaca, ada beberapa alasan sehingga peneliti membahas keefektifan penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan. Alasan pertama, Prosedur Membaca Terbimbing belum pernah digunakan di SMP Negeri 2

Muntilan, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Alasan kedua, Prosedur Membaca Terbimbing merupakan merupakan strategi membaca yang dirancang untuk: (1) membantu siswa mengingat bacaan tanpa melihat kembali isi bacaan, (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan sendiri (implisit) pertanyaan ketika mereka membaca, (3) mengembangkan kemampuan siswa memahami pentingnya koreksi diri, dan (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur informasi. Alasan ketiga, untuk mengetahui apakah Prosedur Membaca Terbimbing dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sama atau lebih jelek daripada strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

Untuk mengetahui keefektifan penerapan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dilakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 2 Muntilan di Kecamatan Muntilan. Populasi pada penelitian ini yaitu SMP Negeri di Kecamatan Muntilan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3 sekolah. Kemudian diambil sampel sekolah secara acak, yaitu SMP Negeri 2 Muntilan serta sampel kelas yaitu kelas VII D sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman belum bervariasi.

2. Guru masih menggunakan strategi tradisional atau konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Siswa masih memiliki minat baca yang rendah.
4. Penerapan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diketahui pengaruhnya terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dengan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.
2. Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan

Prosedur Membaca Terbimbing dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan?

2. Apakah Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dibanding dengan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII Negeri di Kecamatan Muntilan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan.
2. Menguji keefektifan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing pada siswa kelas VII Negeri di Kecamatan Muntilan.

#### **F. Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terutama bagi usaha penelitian lanjutan. Selain itu, sebagai pengembangan teori tentang teknik membaca yang efektif dan efisien dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan Prosedur Membaca Terbimbing. Melalui strategi tersebut, siswa akan mempunyai motivasi untuk membaca.
- b. Bagi guru, sebagai masukan tentang cara pembelajaran peningkatan kualitas dalam membaca dengan Prosedur Membaca Terbimbing dan dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai pedoman memilih pendekatan yang efektif untuk kegiatan membaca pemahaman.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu. Dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas, antara lain bahan bacaan yang digunakan beraneka ragam dan dibaca dalam waktu singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi 3 yaitu membaca survei, *skimming* (membaca sekilas), dan membaca dangkal.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, sikap dan tujuan pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 2008: 37). Membaca intensif dibagi menjadi 4 macam, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide (Harras dan Sulistianingsih, 1997). Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai membaca pemahaman.

## 1. Membaca Pemahaman

### a. Hakikat Membaca Komprehensi/Pemahaman

Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca pemahaman. Bormouth (via Zuchdi, 2008: 22) menyatakan bahwa kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Soedarso (2010: 58) menyatakan bahwa pemahaman/komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengetahui ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk memahami bacaan, pembaca harus menguasai perbendaharaan kata serta akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Memahami bacaan merupakan bagian yang sangat penting dalam mempermudah pemahaman seorang pembaca terhadap sejumlah ide penting yang muncul di dalam teks bacaan itu, khususnya di dalam buku. Nuriadi (2008: 162) mengemukakan bahwa untuk bisa memahami teks bacaan, paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan. *Pertama*, pembaca harus memahami setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya pada setiap paragraf tersebut. *Kedua*, pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks/wacana itu. *Ketiga*, pembaca harus bisa mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada satu hal (bahasan) dan bagaimana topik serta ide pokok setiap paragraf mendukung bahasan tersebut. *Keempat*, pembaca juga seharusnya mengenali kata-kata apa saja

(seperti konjungsi) yang dipakai oleh penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan yang lain dalam teks wacana itu.

Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan istilah komprehensi membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahan yang dibaca dan tidak menutup kemungkinan seseorang untuk mewujudkan sebagai hasil membaca. Pemahaman membaca tersebut tentu melalui beberapa tahap seperti mengingat makna kata sesuai konteks dan memperoleh rincian-rincian dari bacaan dan menarik kesimpulan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johnson dan Person (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau

perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor itu tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

### **c. Tingkat Komprehensi Bacaan**

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Supriyono (2008: 1) mengemukakan bahwa berdasarkan Taksonomi Barret terdapat 5 tingkat pemahaman bacaan. Lima tingkat pemahaman bacaan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1) Pemahaman literal**

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu anak-anak terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana. Kita dapat mengembangkan keterampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah sampai

yang kompleks. Tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam bacaan/wacana.

## 2) Reorganisasi

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu anak-anak kita untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan/wacana, anak-anak dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.

## 3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran/informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

## 4) Evaluasi

Pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi

yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

#### 5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi aktif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

## **2. Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VII SMP**

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VII SMP terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1: SK dan KD Membaca Kelas VII SMP Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.	3.1 Menemukan makna kata secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai. 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.
7 Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.	7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. 7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.

**Tabel 2: SK dan KD Membaca Kelas VII SMP Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks. 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram.
14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpan.	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpan. 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.

### 3. Strategi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Tierney (1990: 226) menyatakan bahwa ada sembilan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca, diantaranya *graphic organizer*, panduan belajar, panduan membaca selektif, prosedur membaca terbimbing, pemetaan ide, strategi struktur teks, tata bahasa cerita dan peta cerita, mengkombinasikan kalimat, variasi klose. Berbagai teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

*Graphic organizer* digunakan untuk memberikan makna logis sebelum pengajaran dari kosakata teknis dari sebuah bab, menyajikan sebuah kerangka ide bagi siswa untuk menunjukkan pentingnya hubungan konseptual antar kosakata inti. Selain itu, dapat membantu guru memperjelas tujuan pembelajaran.

Panduan belajar dirancang untuk memberi petunjuk pada siswa melalui penugasan membaca dalam buku *content area*. Selain itu, memusatkan perhatian pembaca pada gagasan utama yang disajikan dalam sebuah buku panduan.

Panduan membaca selektif (disebut juga Panduan Membaca O-Rama) bertujuan untuk mengarahkan siswa pada gagasan utama dan rincian pendukung dalam sebuah bab isi, dan mengajarkan fleksibilitas dalam bacaan. Sebelum pengajar dapat merancang alat petunjuk apapun bagi siswa, beberapa keputusan penting harus dibuat selama tahap perencanaan pembelajaran. Hal utama adalah identifikasi konsep utama dan pemahaman yang akan diperoleh dari teks.

Pemetaan ide dikembangkan untuk tujuan merepresentasi struktur keseluruhan dari teks ekspositori. Metode ini ditujukan untuk mendapatkan beberapa penggunaan instruksional: untuk menyediakan sebuah alat untuk memeriksa sifat teks sebelum digunakan di kelas; untuk mengarahkan siswa agar mengapresiasi karakteristik struktur dari teks yang berbeda; dan memberikan kerangka membaca teks ekspositori dengan teliti bagi guru dan siswa.

Strategi struktur teks didesain untuk membantu siswa mengenal dan menggunakan susunan teks ekspositori yang bertujuan untuk memahami dan mengingat teks-teks jenis informasional yang lebih baik.

Tata bahasa cerita dan peta cerita membantu pembaca dalam mengembangkan dan menggunakan indera bercerita mereka. Selama proses pemahaman melalui kegiatan membaca, tata bahasa cerita dan peta cerita memberikan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan guru bersama dengan pedoman membaca cerita.

Mengkombinasikan kalimat merupakan prosedur pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sintaktis dan juga meningkatkan kemampuan menulis dan membaca. Mengkombinasikan kalimat bisa ditelusuri kembali dalam latihan-latihan yang ada di buku teks dimana murid diharapkan menggabungkan kalimat dengan konjungtor koordinatif (dan, pada saat yang sama, juga), syarat (jika, karena, meskipun), pronomina relatif (yang, itu) dan kata sambung sebab dan waktu (kapan, karena, sebagai, sebelum, selama). Metode yang paling sering digunakan berasal dari karya Hare (1973) yang membuat ulang kurikulum yang sebelumnya dibuat oleh Mellon (1967). Yang membuat pendekatan Hare berbeda adalah penghilangan istilah-istilah gramatikal. Hare membuat sebuah metode yang menyediakan petunjuk tertulis untuk setiap perubahan ‘*Sentence-Combining*’ yang diberikan berdasarkan kebutuhan untuk istilah-istilah teknis untuk menyelesaikan operasi tersebut.

Teknik klose bertujuan untuk menambah penggunaan informasi sintaks pembaca dengan kalimat. Lebih spesifiknya, teknik tersebut memaksa murid untuk menggunakan konteks kalimat untuk mengisi kata yang dihilangkan.

Prosedur membaca terbimbing dirancang untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan membaca informasi secara spesifik, meningkatkan

kemampuan siswa menampilkan pertanyaan mereka secara implisit setelah mereka membaca, membangun pemahaman siswa akan pentingnya koreksi diri, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola informasi. Prosedur membaca terbimbing bertujuan untuk meningkatkan aspek sikap dan keterampilan membaca pemahaman. Guru dapat menggunakan prosedur membaca terbimbing pada sekolah dasar, meskipun tampaknya paling tepat untuk siswa di kelas menengah maupun tingkat perguruan tinggi.

Alasan penulis mengkaji sembilan strategi membaca sebagai landasan teori karena penulis ingin membandingkan antara sembilan strategi membaca yang termasuk dalam kategori membaca, yaitu pemahaman berbasis wilayah isi dan teks (Tierney, 1990: 226). Berdasarkan hasil kajian dari sembilan strategi membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Prosedur Membaca Terbimbing yang paling tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa daripada strategi-strategi membaca yang lain, karena strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis ide-ide utama yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca. Selain itu, Prosedur Membaca Terbimbing dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali bacaan tanpa melihat bacaan tersebut.

#### **4. Prosedur Membaca Terbimbing**

Prosedur Membaca Terbimbing merupakan strategi yang dikembangkan oleh Manzo (via Tierney, 1990: 242) dan dirancang untuk membantu siswa mengungkapkan kembali isi teks tanpa melihat bacaan, meningkatkan

kemampuan siswa untuk menghasilkan sendiri (implisit) pertanyaan ketika mereka membaca, mengembangkan kemampuan siswa memahami pentingnya koreksi diri, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur informasi. Prosedur Membaca Terbimbing bertujuan untuk meningkatkan aspek sikap dan keterampilan membaca pemahaman. Guru dapat menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing pada sekolah dasar, meskipun tampaknya paling tepat untuk siswa di kelas menengah maupun tingkat perguruan tinggi.

Manzo (via Tierney, 1990: 243) menguraikan enam langkah dasar yang harus dilakukan.

1. *Menyiapkan siswa untuk penugasan membaca.* Seperti dalam mata pelajaran lain, siswa harus mengerjakan penugasan awal sebelum terjun dalam penugasan membaca yang sebenarnya.
2. *Siswa membaca dan mengingat kembali informasi.* Dengan tujuan yang jelas dalam pikiran, siswa membaca materi dengan tenang (*silently*), sedangkan guru siap untuk membimbing siswa yang mungkin mengalami kesulitan membaca. Siswa diminta agar setelah selesai membaca, mereka membalikkan materi di atas meja dan menunggu teman sekelasnya menyelesaikan tugas. Ketika sebagian besar siswa telah menyelesaikan bacaan, guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang mereka ingat. Penekanan dalam hal ini adalah peristiwa mengingat kembali apa yang telah dibaca tanpa bantuan. Guru bertindak untuk merekam dan mencatat setiap informasi yang diberikan para siswa di papan tulis.

3. *Melihat kembali artikel untuk mendapatkan fakta tambahan dan koreksi.*  
Ketika para siswa tidak mampu lagi mengingat, guru mempersilahkan mereka untuk melihat kembali untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat. Guru menambah informasi baru di papan dan mengoreksi catatan siswa yang kurang tepat.
4. *Mengelola materi yang telah diingat.* Guru kemudian meminta siswa mengelola materi ke dalam bentuk tabel yang dimodifikasi. Terkadang guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa pada tabel yang mengarah pada ide pokok dan detail pendukung, dengan menanyakan letak pernyataan yang lebih umum dan informasi pendukungnya. Terkadang guru mungkin mendapati siswa mengelola informasi dan urutan dimana informasi itu disajikan. Pertanyaan seperti berikut mungkin berguna, “Apa yang terjadi di awal bab ini?” “Apa yang terjadi selanjutnya?” “Dimana informasi nampak terlihat jelas?” Di saat yang lain, guru atau murid mungkin memberikan bentuk tabel yang lain.
5. *Memberikan pertanyaan yang menekankan pemikiran kepada siswa.* Guru harus mengarahkan usahanya di titik ini untuk membantu siswa memahami bagaimana informasi baru ini berhubungan dengan materi yang mereka pelajari sebelumnya. Selama tahapan ini, guru bertindak sebagai model dengan menanyakan pertanyaan pola pikir yang menuntut siswa mensintesis informasi baru dengan informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
6. *Menguji siswa dan pengetahuan mereka tentang informasi yang telah diberikan.* Dalam mengikuti aktivitas membaca, guru harus meluangkan

waktu untuk mengecek ingatan jangka pendek siswa tentang gagasan yang diberikan. Kuis singkat akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan berapa banyak informasi yang telah mereka pelajari sebagai hasil dari prosedur tersebut. Walaupun Manzo tidak memberikan bentuk tes yang spesifik, guru dapat menggunakan bentuk soal menjodohkan (*matching*), pilihan ganda (*multiple choice*), jawaban singkat, esai, atau beberapa kombinasi yang sesuai dengan jenis pertanyaan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, penulis mengimplementasikan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dengan mengembangkan latar belakang pengetahuan, memperkenalkan kosakata, dan menentukan tujuan membaca.
- b) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- d) Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa telah menyelesaikan bacaan, guru meminta siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka ingat kemudian menuliskannya pada selembar kertas.
- e) Salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mencatat informasi di papan tulis.
- f) Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang tepat.
- g) Siswa mengelola materi ke dalam bentuk tabel.

- h) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- i) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Membaca Menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing**

Dalam pembelajaran membaca menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing, penilaiannya diukur dari proses pembelajaran dan hasil. Proses diukur dari kontribusi siswa dalam pembelajaran, seperti keaktifan, keseriusan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil diukur dari nilai siswa mengerjakan tes membaca pemahaman. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Penyusunan tes perlu mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif. Aspek tersebut dapat diperoleh dari Taksonomi Barret. Menurut Taksonomi Barret (dalam Supriyono, 2008: 1), tes keterampilan memahami isi bacaan terdiri dari.

- a. Pemahaman literal, siswa terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana.
- b. Reorganisasi, siswa mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana.
- c. Pemahaman inferensial, merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran/informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana.
- d. Evaluasi, kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan.

- e. Apresiasi, mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rini Kusmiyati (2010) yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita Melalui Implementasi Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukarasa 4 Kecamatan Sukasari Kota Bandung). Penelitian ini sama-sama membahas tentang keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan strategi Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*).

Hasil penelitian tentang Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita Melalui Implementasi Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukarasa 4 Kecamatan Sukasari Kota Bandung) menyimpulkan bahwa.

1. Terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap pemahaman bacaan cerita. Hal itu terlihat dari hasil penyusunan chart berupa pertanyaan-pertanyaan struktur cerita yang ditulis siswa rata-rata menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, GRP dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas V SDN Sukarasa 4 terhadap bacaan cerita.
2. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan rambu-rambu analisis proses pemahaman cerita dapat diketahui adanya peningkatan siswa dalam

pemahaman bacaan cerita. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I Rangkaian Cerita sangat baik 24%, baik 26%, cukup 36%, kurang 16%. Pelaku dan Perwatakan sangat baik 28%, baik 28%, cukup 24%, kurang 20%. Latar Cerita sangat baik 24%, baik 48%, cukup 20%, kurang 8%. Pada siklus II Rangkaian Cerita sangat baik 40%, baik 40%, cukup 16% dan kurang 4%. Pelaku dan Perwatakan sangat baik 44%, baik 28%, cukup 20% dan kurang 8%. Latar Cerita sangat baik 44%, baik 48%, cukup 8%, kurang tidak ada. Pada siklus III Rangkaian Cerita sangat baik 60%, baik 36% , cukup 4% dan kurang tidak ada. Pelaku dan Perwatakan sangat baik 72%, baik 28%, cukup 8%, kurang tidak ada. Latar Cerita sangat baik 84%, baik 16%, cukup dan kurang tidak ada.. Dengan demikian, GRP dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca terhadap bacaan cerita siswa kelas V SDN Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rini Kusmiyati (2010) terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian Rini Kusmiyati (2010) merupakan jenis penelitian tindakan kelas.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika strategi yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Secara langsung ataupun tidak langsung, setiap strategi yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Pembelajaran membaca cenderung bersifat tradisional atau konvensional, sehingga siswa merasa bosan. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah Prosedur Membaca Terbimbing.

Prosedur Membaca Terbimbing merupakan strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa mengingat bacaan tanpa bantuan informasi, (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan sendiri (implisit) pertanyaan ketika mereka membaca, (3) mengembangkan kemampuan siswa memahami pentingnya koreksi diri, dan (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur informasi.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut.

##### 1. Hipotesis nol

- a) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa yang

mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

- b) Pembelajaran membaca siswa dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

## 2. Hipotesis kerja

- a) Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.
- b) Pembelajaran membaca siswa dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan kegiatan yang diantisipasi akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Suyata, 1994: 27). Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Adapun desain eksperimen yang dipilih adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui metode acak. Kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal kedua kelompok. Perlakuan diberikan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu. Setelah itu, memberikan *posttest* pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2011: 76), desain penelitian ini digambarkan seperti berikut.

<b>R</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

**Gambar 1: Desain Penelitian**

Keterangan:

- R : pemilihan kelompok secara random
- O<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : *pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : *posttest* kelompok kontrol
- X : perlakuan (Prosedur Membaca Terbimbing)

## **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel. Kedua variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Prosedur Membaca Terbimbing. Prosedur Membaca Terbimbing akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

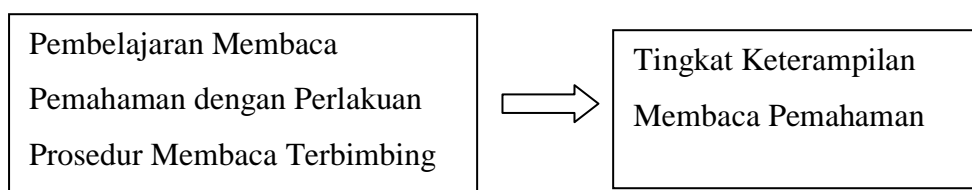
### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing.

## **C. Hubungan Antarvariabel Penelitian**

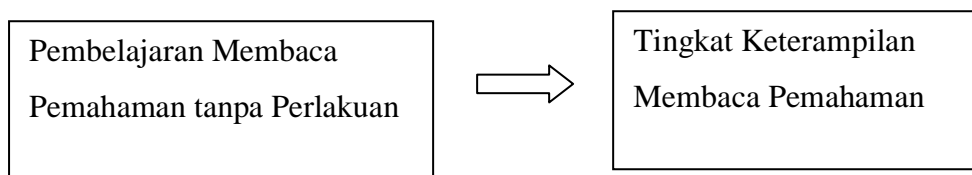
Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut.

### **1. Hubungan Antarvariabel Kelompok Eksperimen**



**Gambar 2: Bagan Hubungan Antarvariabel Kelompok Eksperimen**

## 2. Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol



**Gambar 3: Bagan Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol**

Berdasarkan desain dan hubungan antarvariabel penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Muntilan. SMP Negeri 2 Muntilan terletak di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2012.

### E. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri di Kecamatan Muntilan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3 sekolah. Ketiga sekolah tersebut yaitu SMP N 1 Muntilan, SMP N 2 Muntilan, dan SMP N 3 Muntilan.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah sekolah dan kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:82). Teknik penyampelan dilakukan dua kali.

Teknik penyampelan yang pertama menggunakan teknik *simple random sampling* (penyampelan secara acak sederhana). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011:82). Berdasarkan pengundian diperoleh SMP Negeri 2 Muntilan. Kemudian dilakukan penyampelan yang kedua untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik penyampelan kedua menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan kluster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VII yang ada di SMP Negeri 2 Muntilan. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VII D dan VII E. Kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan undian, kelas VII E terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Selanjutnya dipilih satu kelas lagi sebagai kelas uji instrumen.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Kegiatan sebelum eksperimen dilakukan *pretest* berupa tes keterampilan membaca pemahaman baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* kelompok kontrol dan skor *pretest* kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan *uji-t*.

*Uji-t* data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

## 2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki keterampilan yang setara, selanjutnya kepada kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu Prosedur Membaca Terbimbing, guru, peneliti, dan peserta didik.

Peneliti bertindak memberikan perlakuan dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran

membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

**a. Kelompok Eksperimen**

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Berikut langkah-langkah eksperimen Prosedur Membaca Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam setiap perlakuan.

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan Prosedur Membaca Terbimbing.
- 5) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dengan mengembangkan latar belakang pengetahuan, memperkenalkan kosakata, dan menentukan tujuan membaca.
- 6) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 7) Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa telah menyelesaikan bacaan, guru meminta siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka ingat, dan mencatat informasi di kertas.
- 8) Salah satu anggota kelompok ke depan kelas untuk mencatat informasi di papan tulis.

- 9) Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang tepat.
- 10) Siswa mengelola materi ke dalam bentuk tabel.
- 11) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.
- 12) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 13) Guru melakukan evaluasi.

**b. Kelompok Kontrol**

Pada kelompok kontrol ini, tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Berikut langkah-langkah kelompok kontrol tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman.

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi dengan ceramah.
- 4) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 5) Siswa membaca teks bacaan.
- 6) Siswa menuliskan informasi yang didapat dari bacaan.
- 7) Siswa mengerjakan soal dari guru.
- 8) Guru melakukan evaluasi.

**Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kelas	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
1.	VII D	<i>Pretest</i>	16 Oktober 2012	07.00 - 08.20
2.	VII E	<i>Pretest</i>	16 Oktober 2012	08.20 - 09.00 Istirahat 09.15 - 09.55
3.	VII D	Perlakuan 1	18 Oktober 2012	09.55 - 11.15
4.	VII E	Perlakuan 1	18 Oktober 2012	11.30-12.50
5.	VII D	Perlakuan 2	23 Oktober 2012	07.00 - 08.20
6.	VII E	Perlakuan 2	23 Oktober 2012	08.20 - 09.00 Istirahat 09.15 - 09.55
7.	VII D	Perlakuan 3	25 Oktober 2012	09.55 - 11.15
8.	VII E	Perlakuan 3	25 Oktober 2012	11.30 - 12.50
9.	VII D	Perlakuan 4	30 Oktober 2012	07.00 - 08.20
10.	VII E	Perlakuan 4	30 Oktober 2012	08.20 - 09.00 Istirahat 09.15 - 09.55
11.	VII D	<i>Posttest</i>	1 November 2012	09.55 - 11.15
12.	VII E	<i>Posttest</i>	1 November 2012	11.30 - 12.50

### 3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* keterampilan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan.

Selain itu, *posttest* keterampilan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya keterampilan membaca pemahaman tidak meningkat secara signifikan, meningkat secara signifikan, atau semakin menurun. Bagaimanakah keterampilan

membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Apakah Prosedur Membaca Terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **G. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca pemahaman. Kisi-kisi tes keterampilan membaca pemahaman disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0.

### **2. Validitas**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut mencerminkan tujuan yang telah ditentukan. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi yang hendak disampaikan. Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang berupa tes disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan dan dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Herujita Handaka (guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Muntilan).

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 85 butir. Untuk menguji validitas 85 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 32 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan di luar sampel. Hasil uji coba

kemudian dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program ITEMAN. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 85 butir soal, 20 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 65 soal dinyatakan memenuhi validitas. 65 butir soal tersebut kemudian dipilih 60 soal yang mempunyai bobot yang sama untuk digunakan sebagai instrumen penelitian untuk *pretest* dan *posttest*. 30 butir soal untuk instrumen *pretest* dan 30 butir soal untuk instrumen *posttest*. Uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 71-85.

### **3. Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus K-R 20 dari Kuder Richardson. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir soal. Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten. Penghitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer Program *Excel*.

Menurut Arikunto (2010: 319) hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

antara 0.800 sampai 1,00 adalah tinggi

antara 0,600 sampai 0,800 adalah cukup

antara 0,400 sampai 0,600 adalah agak rendah

antara 0,200 sampai 0,400 adalah rendah

antara 0,00 sampai 0,200 adalah sangat rendah

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis *uji-t*, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a) Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp. sig (2 tailed)* / nilai p. Jika *Asymp. sig (2 tailed)* /  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

#### **b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of varians*). Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00 dengan uji statistik (*test of varians*) *Test*. Uji (*test of varians*) *Test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai varians dengan variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu Prosedur Membaca Terbimbing dan variabel terikat yaitu hasil tes membaca pemahaman. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen).

## 2. Penerapan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS 16.00. Hasil penghitungan dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika  $t_{hitung}$  dengan sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

### I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik juga disebut hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel yang akan diteliti.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat

pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

$\mu_1$  = Penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  = Tidak adanya Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

$H_a$  = Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

$\mu_1$  = Penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  = Tidak adanya Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Data keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari data skor *pretest* membaca pemahaman dan data skor tes akhir diperoleh dari data *posttest* membaca pemahaman. Data hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 26 dan skor terendah sebesar 12.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 20,12; skor tengah (*median*) sebesar 21,00; *mode* sebesar 23 dan standar deviasi sebesar

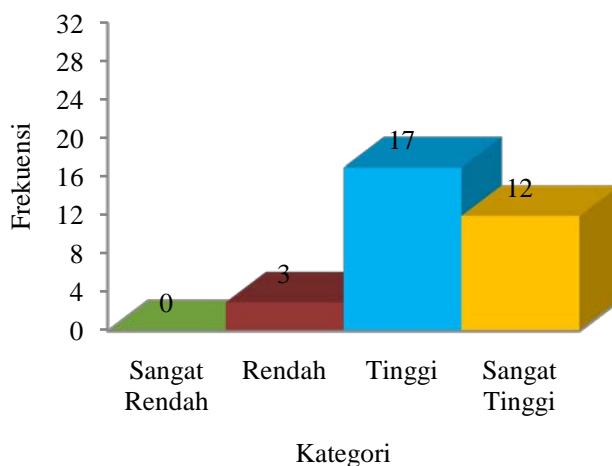
3,949. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 89. Hasil perhitungan skor *pretest* keterampilan membaca kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	00,0-07,4	0	0	0	0
2	07,5-14,9	3	9,4	3	9,38
3	15,0-22,4	17	53,1	20	62,51
4	22,5-30,0	12	37,5	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

*Pretest* Kelompok Kontrol



**Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 4 dan diagram gambar 4 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-07,4 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,5-14,9 sebanyak 3 siswa (9,4%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,4, sebanyak 17 siswa (53,1%).

Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 22,5-30,0, sebanyak 12 siswa (37,5%)  
Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *pretest* kelompok kontrol berada pada kategori tinggi, sebanyak 17 siswa.

**b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek *pretest* pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 28 dan skor terendah sebesar 13.

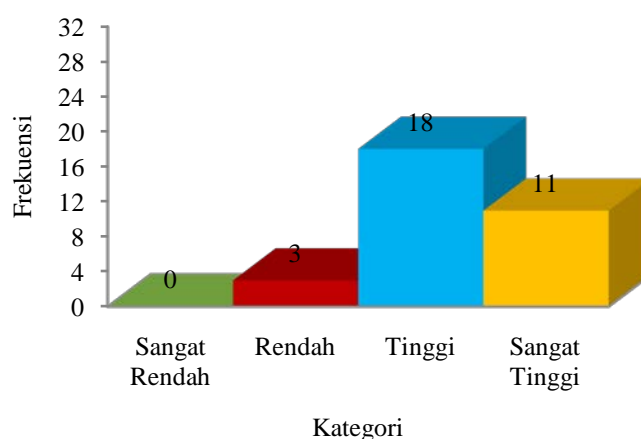
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 20,18; *mode* sebesar 22; skor tengah (*median*) sebesar 21,50; dan standar deviasi sebesar 3,864. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 89. Hasil perhitungan skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	00,0-07,4	0	0	0	0
2	07,5-14,9	3	9,4	3	9,4
3	15,0-22,4	18	56,2	21	65,6
4	22,5-30,0	11	34,4	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

*Pretest* Kelompok Eksperimen



**Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 5 dan diagram gambar 5 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-07,4 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,5-14,9 sebanyak 3 siswa (9,4%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,4, sebanyak 18 siswa (56,2%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 22,5-30,0, sebanyak 11 siswa (34,4%) Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *pretest* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sebanyak 18 siswa.

**c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

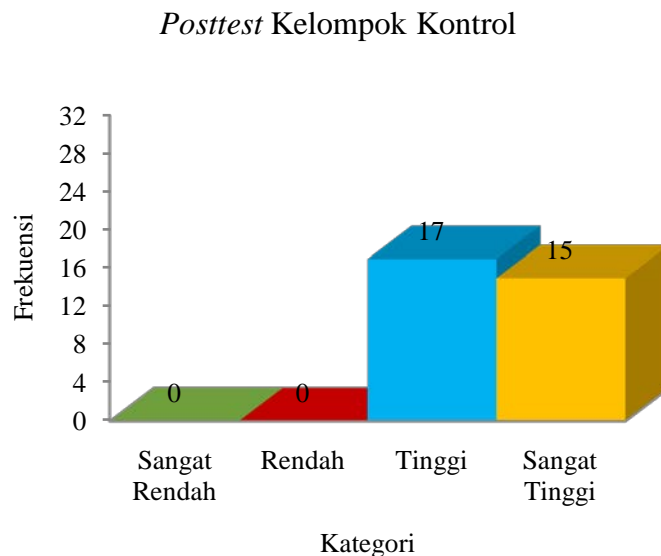
*Posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Subjek *posttest* pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi diraih siswa sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 17.

Melalui perhitungan program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 22,34; *mode* sebesar 22; skor tengah (*median*) sebesar 22,00; dan standar deviasi sebesar 2,835. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 89. Hasil perhitungan skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1	00,0-07,4	0	0	0	0
2	07,5-14,9	0	0	0	0
3	15,0-22,4	17	53.1	17	53,1
4	22,5-30,0	15	46,9	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 6: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 6 dan diagram gambar 6 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-07,4 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,5-14,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,4, sebanyak 17 siswa (53,1%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 22,5-30,0, sebanyak 15 siswa (46,9%) Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *posttest* kelompok kontrol berada pada kategori tinggi, sebanyak 17 siswa.

#### **d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

*Posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca

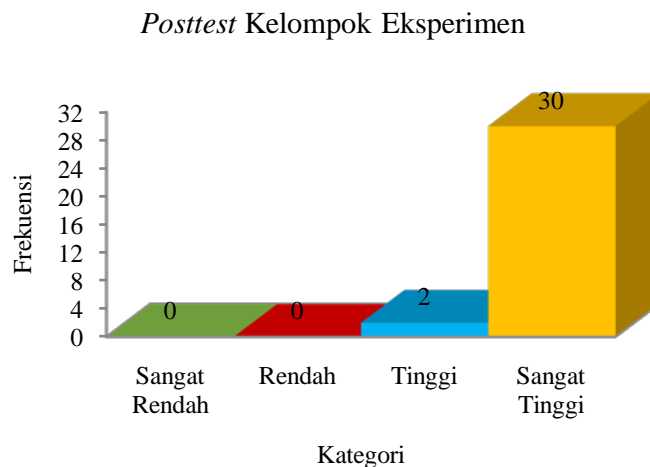
Terbimbing. Subjek *posttest* pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi diraih siswa sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 19.

Melalui perhitungan program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat *posttest* sebesar 25,19; *mode* sebesar 26 dan 27; skor tengah (*median*) sebesar 25,50; dan standar deviasi sebesar 2,132. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 89. Hasil perhitungan skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	00,0-07,4	0	0	0	0
2	07,5-14,9	0	0	0	0
3	15,0-22,4	2	6,2	2	6,2
4	22,5-30,0	30	93,8	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 7: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan diagram gambar 7 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-07,4 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,5-14,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,4, sebanyak 2 siswa (6,2%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 22,5-30,0, sebanyak 30 siswa (93,8%) Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 30 siswa.

#### e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 8: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kelompok K	32	26	12	20,12	21	23	3,949
<i>Pretest</i> Kelompok E	32	28	13	20,81	21,5	22	3,864
<i>Posttest</i> Kelompok K	32	28	17	22,34	22	22	2,835
<i>Posttest</i> Kelompok E	32	28	19	25,19	25,5	26,27	2,132

Tabel 8 di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 26 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 28 dan skor terendah 17. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 28 dan skor terendah 13, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 28 dan skor terendah sebesar 19.

Skor rata-rata antara *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 20,12, sedangkan saat *posttest* sebesar 22,00. Pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 20,18, sedangkan saat *posttest* sebesar 25,50.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig* (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Asym. Sig</i> (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol	0,060	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kontrol	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,071	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig* (2tailed)= 0,060. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig* (2tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig* (2tailed)= 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig* (2tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig* (2tailed)= 0,200. Berdasarkan

hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)*= 0,071. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16.00. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

##### **1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

**Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	df	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,178	62	0,674	$0,674 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui dari skor hasil tes *levене statistic* sebesar 0,178, df sebesar 62, dan signifikansi sebesar 0,674. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen

atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV halaman 93.

## 2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

**Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistik</i>	df	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Posttest</i>	2,904	62	0,093	$0,093 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui dari skor hasil tes *levene statistic* sebesar 2,904, df sebesar 62, dan signifikansi sebesar 0,093. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *posttest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV halaman 93.

## 3. Hasil Uji-T

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah *uji-t*.

Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.00.

**a. Uji-t Skor Pretest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

*Uji-t* data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil *Uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 94. Rangkuman hasil *Uji-t pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	0,704	62	0,484	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 12 menunjukkan bahwa perhitungan statistik dengan bantuan program komputer SPSS 16.00 diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0,704 dengan  $df=62$ , pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,484. Nilai  $p > 0,05$  ( $0,484 > 0,05$ ) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman yang setara.

**b. Uji-t Skor Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

*Uji-t data posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Hasil Uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 94. Rangkuman hasil *Uji-t data posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	4,535	62	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Tabel 13 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan program komputer SPSS 16.00 diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 4,535 dengan *df* 62, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai *p* diperoleh sebesar 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil Uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca

Terbimbing dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

**c. Uji-t Data Kenaikan Pretest ke Posttest serta Kenaikan Skor Rerata Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

*Uji-t* data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Hasil *Uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 95. Rangkuman hasil *Uji-t* data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14: Rangkuman Hasil *Uji-t* Data Kenaikan *Pretest* ke *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Sumber	Kenaikan Skor Rerata	$t_h$	df	P	Keterangan
Kel. Eksperimen	4,38	3,646	62	0,001	$p < 0,05 =$ signifikan
Kel. Kontrol	2,22				

Tabel 14 menunjukkan bahwa perhitungan *Uji-t* menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16.00 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,646,  $df = 62$ , dengan nilai  $p$  sebesar 0,001. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Terdapat perbedaan yang signifikan

kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,38) daripada kelompok kontrol (2,22). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dengan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13.

Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.00 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,535, dengan  $df= 62$  pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga  $p=0,000$ . Harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing, **ditolak**.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan yang

mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing, **diterima**.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Hasil analisis Uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,646,  $df = 62$  dengan  $p$  sebesar 0,001. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 . Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,38) daripada kelompok kontrol (2,22). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca

pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

Ho = Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing, **ditolak**.

Ha = Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0,704 dengan *df* 62, pada taraf signifikansi 5%. Nilai *p* diperoleh sebesar 0,484. Jadi nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil Uji-t *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman di awal penelitian pada kedua kelompok setara.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan, maka diberikan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,38, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 2,22.

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,535,  $df= 62$  pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga  $p=0,000$ . Harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

Pembelajaran membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi tanpa melihat bacaan, membangun pemahaman siswa akan pentingnya koreksi diri, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola informasi. Seperti yang diungkapkan Tierney (1990: 243), bahwa Prosedur Membaca

Terbimbing bertujuan untuk meningkatkan aspek sikap dan keterampilan membaca pemahaman.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca secara kelompok. Dalam kegiatan membaca, siswa diminta untuk menandai kata-kata penting dalam bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk mengingat informasi yang ada dalam bacaan. Langkah kedua, siswa mendiskusikan informasi yang mereka peroleh tanpa melihat bacaan. Setiap siswa wajib menyampaikan informasi yang mereka dapatkan dalam bacaan. Diskusi bertujuan untuk memperkaya informasi siswa. Selain itu, siswa menjadi aktif dan informasi lebih mudah diingat.

Langkah ketiga, hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Papan tulis dibagi menjadi 8 bagian. Setiap anggota kelompok menunjuk satu siswa untuk mencatat hasil diskusi di papan tulis. Hasil diskusi yang dituangkan dalam bentuk tulisan di papan tulis memudahkan siswa untuk mengetahui informasi yang belum ada dalam setiap kelompok.

Langkah keempat, siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Dalam kegiatan ini, siswa diperbolehkan melihat kembali isi bacaan dengan tujuan untuk mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan mendapatkan informasi tambahan. Langkah kelima, siswa mengelola materi dalam bentuk tabel, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap informasi dalam bacaan. Langkah terakhir, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, siswa diberi tugas lanjutan

yaitu memahami bacaan dengan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan.

Tingkat keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muntilan dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Hasil analisis *Uji-t* data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, diperoleh *t* hitung sebesar 3,646 dengan  $df = 62$  dan *p* sebesar 0,001. Nilai *p* lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,38) daripada kelompok kontrol (2,22). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan tujuan dari Prosedur Membaca Terbimbing yaitu meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan. Langkah-langkah yang digunakan dalam Prosedur Membaca Terbimbing terbukti membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Pada pembelajaran membaca pemahaman, semua siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dalam

tiap-tiap kelompok dituntut untuk memahami bacaan, kemudian menyampaikan informasi kepada kelompoknya.

Penerapan Prosedur Membaca Terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak sepenuhnya berjalan lancar. Beberapa masalah muncul pada awal pembelajaran kelompok eksperimen, yaitu: siswa merasa kesulitan menerapkan Prosedur Membaca Terbimbing, terdapat beberapa siswa yang banyak bicara sehingga mengganggu siswa yang lain. Namun semua masalah tersebut dapat diatasi setelah dilakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir logis. Prosedur Membaca Terbimbing efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap bacaan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Muntilan ini masih memiliki keterbatasan. Sempitnya waktu membuat penerapan Prosedur Membaca Terbimbing belum optimal. Hal tersebut

dikarenakan guru yang bersangkutan ingin mengejar materi yang belum disampaikan. Selain itu, penelitian yang seharusnya dilakukan 6 kali, hanya bisa dilakukan sebanyak 4 kali.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Muntilan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa hasil analisis *uji-t* data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,535, dengan  $df= 62$  pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga  $p=0,000$ . Harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Muntilan lebih efektif menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Uji-t data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,646 dengan  $df = 62$  dan  $p$  sebesar 0,001. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 . Terdapat

perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,38) daripada kelompok kontrol (2,22). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Prosedur Membaca Terbimbing. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, salah satunya adalah Prosedur Membaca Terbimbing.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kecamatan Muntilan sebaiknya memanfaatkan Prosedur Membaca Terbimbing, karena strategi ini dapat

digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, meningkatkan kemampuan mengembangkan ide-ide pokok. Selain itu, strategi ini dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

2. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Selain itu, penelitian ini memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka. Melalui Prosedur Membaca Terbimbing diharapkan pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan dan suasana di kelas menjadi hidup dengan keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran.
  - a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang strategi tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman.
  - b. Bagi siswa, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca terhadap bacaan.
  - c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2010. “Keefektifan Prosedur Bertanya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri Bantul.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harras, A. Kholid dan Sulistianingsih. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmiyati, Rini. 2010. “Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita melalui Implementasi Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukarasa 4 Kecamatan Sukasari Kota Bandung). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2008. Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret. [http://awidyarso65.files.wordpress.com//2008//08/membimbing siswa membaca-cerdas.pdf](http://awidyarso65.files.wordpress.com//2008//08/membimbing_siswa_membaca-cerdas.pdf). Diunduh pada tanggal 25 Mei 2012.
- Suyata, Pujiati. 1994. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tierney, Robert J; John E. Readence; Ernest K. Dishner. 1990. *Reading Strategies And Practices A Compendium*. United States of America: Allyn and Bacon.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

**Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

OUTPUT ITEMAN: ITEM AND SCALE STATISTICS  
TES KEMAPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

=====  
===

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT Page  
1

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.
1	0-1	0.719	0.719	0.540	A	0.031	0.341	0.138
					B	0.094	-0.138	-0.079
					C	0.719	0.719	0.540 *
					D	0.156	-1.000	-0.671
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	1.000	-9.000	-9.000 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.844	0.215	0.142	A	0.844	0.215	0.142 *
					B	0.031	-0.957	-0.387
					C	0.063	0.405	0.206 ?
					D	0.063	-0.277	-0.141
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
4	0-4	0.563	0.822	0.653	A	0.156	-0.098	-0.065
					B	0.563	0.822	0.653 *
					C	0.250	-0.810	-0.594
					D	0.031	-0.613	-0.248
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.188	0.286	0.197	A	0.188	0.286	0.197 *
					B	0.031	0.182	0.074
					C	0.125	0.340	0.211 ?
					D	0.656	-0.434	-0.336
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
6	0-6	0.594	0.681	0.538	A	0.094	-1.000	-0.616
					B	0.594	0.681	0.538 *
					C	0.094	-0.450	-0.258
					D	0.219	-0.031	-0.022
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.938	0.822	0.418	A	0.031	-0.904	-0.366
					B	0.031	-0.533	-0.216
					C	0.938	0.822	0.418 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 2

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
8	0-8	0.813	1.000	0.715	A	0.094	-0.995	-0.572
					B	0.063	-0.656	-0.333
					C	0.031	-0.454	-0.183
					D	0.813	1.000	0.715 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.688	0.749	0.572	A	0.688	0.749	0.572 *
					B	0.188	-0.123	-0.085
					C	0.063	-0.944	-0.479
					D	0.063	-0.944	-0.479
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.875	0.222	0.138	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.875	0.222	0.138 *
					C	0.125	-0.222	-0.138
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.906	1.000	0.578	A	0.031	-0.533	-0.216
					B	0.031	-0.957	-0.387
					C	0.031	-0.904	-0.366
					D	0.906	1.000	0.578 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.875	1.000	0.651	A	0.031	-0.904	-0.366
					B	0.031	-0.745	-0.301
					C	0.875	1.000	0.651 *
					D	0.063	-0.807	-0.410
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.875	1.000	0.724	A	0.875	1.000	0.724 *
					B	0.063	-0.883	-0.449
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.063	-1.000	-0.541
					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.906	1.000	0.597	A	0.031	-0.904	-0.366
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.906	1.000	0.597 *
					D	0.063	-0.898	-0.456
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 3

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
15	0-15	0.844	0.845	0.558	A	0.844	0.845	0.558	*
					B	0.063	-0.246	-0.125	
					C	0.063	-0.883	-0.449	
					D	0.031	-0.904	-0.366	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.719	0.100	0.075	A	0.125	0.376	0.234	?
					B	0.063	-0.656	-0.333	
					C	0.094	-0.182	-0.105	
					D	0.719	0.100	0.075	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, A works better				
17	0-17	0.938	0.186	0.094	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.063	-0.186	-0.094	
					D	0.938	0.186	0.094	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.781	0.871	0.622	A	0.094	-0.595	-0.341	
					B	0.063	-0.565	-0.287	
					C	0.063	-0.716	-0.364	
					D	0.781	0.871	0.622	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.813	0.836	0.577	A	0.813	0.836	0.577	*
					B	0.031	0.209	0.084	
					C	0.063	-0.944	-0.479	
					D	0.094	-0.739	-0.425	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.938	0.944	0.479	A	0.031	-0.904	-0.366	
					B	0.938	0.944	0.479	*
					C	0.031	-0.745	-0.301	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT

Page

4

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.844	1.000	0.753	A	0.844	1.000	0.753	*
					B	0.094	-1.000	-0.642	
					C	0.031	-0.533	-0.216	
					D	0.031	-0.692	-0.280	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.781	0.751	0.536	A	0.031	-0.613	-0.248	
					B	0.031	-0.904	-0.366	
					C	0.781	0.751	0.536	*
					D	0.156	-0.480	-0.316	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.750	0.839	0.616	A	0.156	-1.000	-0.707	
					B	0.031	-0.692	-0.280	
					C	0.063	0.315	0.160	
					D	0.750	0.839	0.616	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.875	0.874	0.544	A	0.031	-0.957	-0.387	
					B	0.031	-0.454	-0.183	
					C	0.875	0.874	0.544	*
					D	0.063	-0.656	-0.333	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.781	1.000	0.865	A	0.031	-0.533	-0.216	
					B	0.781	1.000	0.865	*
					C	0.094	-1.000	-0.616	
					D	0.094	-0.840	-0.482	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.844	1.000	0.686	A	0.031	-0.904	-0.366	
					B	0.844	1.000	0.686	*
					C	0.063	-0.853	-0.433	
					D	0.063	-0.656	-0.333	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.844	0.176	0.116	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.844	0.176	0.116	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.156	-0.176	-0.116	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 5

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
29	0-29	0.688	0.854	0.653	A	0.063	-0.201	-0.102
					B	0.094	-0.773	-0.444
					C	0.156	-0.620	-0.409
					D	0.688	0.854	0.653 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.813	1.000	0.749	A	0.063	-0.853	-0.433
					B	0.063	-0.747	-0.379
					C	0.813	1.000	0.749 *
					D	0.063	-0.777	-0.395
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.781	0.650	0.464	A	0.063	-0.853	-0.433
					B	0.156	-0.363	-0.239
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.781	0.650	0.464 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.750	1.000	0.913	A	0.094	-1.000	-0.629
					B	0.750	1.000	0.913 *
					C	0.063	-0.807	-0.410
					D	0.094	-0.672	-0.386
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.844	0.861	0.568	A	0.031	-0.957	-0.387
					B	0.031	-0.798	-0.323
					C	0.094	-0.494	-0.284
					D	0.844	0.861	0.568 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.875	0.974	0.606	A	0.031	-0.613	-0.248
					B	0.063	-0.822	-0.418
					C	0.031	-0.798	-0.323
					D	0.875	0.974	0.606 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
35	0-35	0.781	0.637	0.455	A	0.781	0.637	0.455 *
					B	0.094	-0.929	-0.533
					C	0.125	-0.158	-0.099
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 6

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
36	0-36	0.813	0.615	0.424	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.156	-0.752	-0.496	
					C	0.031	0.209	0.084	
					D	0.813	0.615	0.424	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.813	0.885	0.610	A	0.063	-0.898	-0.456	
					B	0.813	0.885	0.610	*
					C	0.094	-0.918	-0.527	
					D	0.031	0.368	0.149	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.781	1.000	0.753	A	0.031	0.209	0.084	
					B	0.781	1.000	0.753	*
					C	0.094	-1.000	-0.591	
					D	0.094	-0.918	-0.527	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.719	0.774	0.581	A	0.719	0.774	0.581	*
					B	0.094	-0.071	-0.041	
					C	0.125	-0.820	-0.510	
					D	0.063	-0.656	-0.333	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.813	0.781	0.539	A	0.094	-0.973	-0.559	
					B	0.063	0.163	0.083	
					C	0.031	-0.957	-0.387	
					D	0.813	0.781	0.539	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.875	0.892	0.555	A	0.031	-0.798	-0.323	
					B	0.875	0.892	0.555	*
					C	0.031	-0.454	-0.183	
					D	0.063	-0.777	-0.395	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.500	0.836	0.667	A	0.281	-0.769	-0.577	
					B	0.500	0.836	0.667	*
					C	0.063	-0.701	-0.356	
					D	0.156	0.050	0.033	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 7

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.219	-0.107	-0.076	A	0.250	0.428	0.314	?
					B	0.438	-0.387	-0.307	
					C	0.094	0.285	0.164	
					D	0.219	-0.107	-0.076	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, A works better				
44	0-44	0.750	0.733	0.538	A	0.094	0.274	0.157	
					B	0.063	-1.000	-0.541	
					C	0.094	-0.884	-0.508	
					D	0.750	0.733	0.538	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.594	0.690	0.545	A	0.188	0.147	0.101	
					B	0.594	0.690	0.545	*
					C	0.094	-0.517	-0.297	
					D	0.125	-1.000	-0.668	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.719	1.000	0.962	A	0.719	1.000	0.962	*
					B	0.063	-0.853	-0.433	
					C	0.094	-0.739	-0.425	
					D	0.125	-0.992	-0.617	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.750	1.000	0.852	A	0.750	1.000	0.852	*
					B	0.094	-1.000	-0.591	
					C	0.063	-0.731	-0.372	
					D	0.094	-0.639	-0.367	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.625	0.273	0.214	A	0.125	-0.648	-0.403	
					B	0.250	0.094	0.069	
					C	0.625	0.273	0.214	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.344	0.571	0.442	A	0.156	-0.207	-0.137	
					B	0.375	0.189	0.148	
					C	0.125	-1.000	-0.702	
					D	0.344	0.571	0.442	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 8

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
50	0-50	0.656	0.767	0.594	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.188	-0.843	-0.582
					C	0.156	-0.231	-0.152
					D	0.656	0.767	0.594 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
51	0-51	0.625	0.720	0.564	A	0.625	0.720	0.564 *
					B	0.094	0.308	0.177
					C	0.188	-1.000	-0.753
					D	0.094	-0.182	-0.105
					Other	0.000	-9.000	-9.000
52	0-52	0.344	0.059	0.046	A	0.344	0.059	0.046 *
					B	0.219	-0.448	-0.320
					C	0.219	0.373	0.267 ?
					D	0.219	0.001	0.001
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
53	0-53	0.813	1.000	0.773	A	0.063	-0.853	-0.433
					B	0.813	1.000	0.773 *
					C	0.031	-0.533	-0.216
					D	0.094	-0.951	-0.546
					Other	0.000	-9.000	-9.000
54	0-54	0.875	0.937	0.583	A	0.094	-0.929	-0.533
					B	0.875	0.937	0.583 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.031	-0.533	-0.216
					Other	0.000	-9.000	-9.000
55	0-55	0.844	1.000	0.660	A	0.031	-0.904	-0.366
					B	0.125	-0.856	-0.533
					C	0.844	1.000	0.660 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
56	0-56	0.844	0.869	0.573	A	0.031	0.182	0.074
					B	0.844	0.869	0.573 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.125	-1.000	-0.668
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 9

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
57	0-57	0.719	0.819	0.614	A	0.719	0.819	0.614	*
					B	0.031	-0.454	-0.183	
					C	0.125	-0.847	-0.527	
					D	0.125	-0.340	-0.211	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.500	0.664	0.529	A	0.031	-0.533	-0.216	
					B	0.500	0.664	0.529	*
					C	0.438	-0.406	-0.322	
					D	0.031	-0.957	-0.387	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.969	0.454	0.183	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.969	0.454	0.183	*
					D	0.031	-0.454	-0.183	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.781	0.688	0.491	A	0.031	0.182	0.074	
					B	0.781	0.688	0.491	*
					C	0.125	-0.928	-0.578	
					D	0.063	-0.201	-0.102	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.750	0.804	0.590	A	0.063	-0.519	-0.264	
					B	0.094	-1.000	-0.597	
					C	0.094	-0.104	-0.060	
					D	0.750	0.804	0.590	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.688	1.000	0.777	A	0.063	-1.000	-0.541	
					B	0.094	-0.739	-0.425	
					C	0.688	1.000	0.777	*
					D	0.156	-0.441	-0.291	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.844	0.534	0.352	A	0.063	-0.443	-0.225	
					B	0.063	-0.201	-0.102	
					C	0.031	-0.692	-0.280	
					D	0.844	0.534	0.352	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 10

Page

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
64	0-64	0.656	0.640	0.496	A	0.656	0.640	0.496	*
					B	0.156	-0.697	-0.460	
					C	0.125	-0.485	-0.302	
					D	0.063	0.254	0.129	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.750	0.968	0.710	A	0.063	-0.443	-0.225	
					B	0.063	-0.731	-0.372	
					C	0.125	-0.792	-0.493	
					D	0.750	0.968	0.710	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.938	-0.208	-0.106	A	0.063	0.208	0.106	?
					B	0.938	-0.208	-0.106	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, A works better				
67	0-67	0.188	0.161	0.111	A	0.188	0.161	0.111	*
					B	0.219	0.001	0.001	
					C	0.156	0.112	0.074	
					D	0.438	-0.179	-0.142	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.344	0.616	0.477	A	0.344	0.616	0.477	*
					B	0.313	-0.607	-0.464	
					C	0.281	0.110	0.082	
					D	0.063	-0.398	-0.202	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.656	0.656	0.508	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.656	0.656	0.508	*
					C	0.281	-0.796	-0.598	
					D	0.063	0.224	0.114	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.719	-0.071	-0.053	A	0.063	-0.443	-0.225	
					B	0.031	0.182	0.074	
					C	0.188	0.244	0.168	?
					D	0.719	-0.071	-0.053	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, C works better				

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 11

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
71	0-71	0.469	0.633	0.505	A	0.063	-0.656	-0.333	
					B	0.469	0.633	0.505	*
					C	0.031	-0.533	-0.216	
					D	0.438	-0.339	-0.270	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.844	0.830	0.547	A	0.844	0.830	0.547	*
					B	0.063	-0.747	-0.379	
					C	0.031	-0.904	-0.366	
					D	0.063	-0.352	-0.179	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.844	0.892	0.589	A	0.844	0.892	0.589	*
					B	0.094	-1.000	-0.629	
					C	0.031	-0.613	-0.248	
					D	0.031	0.182	0.074	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.781	0.726	0.518	A	0.063	-0.277	-0.141	
					B	0.781	0.726	0.518	*
					C	0.063	-0.155	-0.079	
					D	0.094	-0.962	-0.552	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.750	0.945	0.693	A	0.063	0.163	0.083	
					B	0.063	-0.731	-0.372	
					C	0.750	0.945	0.693	*
					D	0.125	-1.000	-0.696	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.844	1.000	0.779	A	0.031	-0.904	-0.366	
					B	0.031	-0.957	-0.387	
					C	0.844	1.000	0.779	*
					D	0.094	-0.906	-0.520	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 12

Page

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
78	0-78	0.750	0.270	0.198	A	0.750	0.270	0.198	*
					B	0.094	0.464	0.266	?
					C	0.031	0.368	0.149	
					D	0.125	-0.919	-0.572	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, B works better				
79	0-79	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.813	0.635	0.438	?
					C	0.188	-0.635	-0.438	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, B works better				
80	0-80	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
81	0-81	0.781	0.801	0.572	A	0.031	-0.533	-0.216	
					B	0.156	-0.884	-0.583	
					C	0.031	0.182	0.074	
					D	0.781	0.801	0.572	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
82	0-82	0.781	0.991	0.707	A	0.781	0.991	0.707	*
					B	0.094	-0.773	-0.444	
					C	0.031	0.182	0.074	
					D	0.094	-1.000	-0.604	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
83	0-83	0.813	0.663	0.457	A	0.063	-0.428	-0.218	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.813	0.663	0.457	*
					D	0.125	-0.611	-0.380	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
84	0-84	0.813	1.000	0.701	A	0.063	-0.716	-0.364	
					B	0.813	1.000	0.701	*
					C	0.063	-0.565	-0.287	
					D	0.063	-0.944	-0.479	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
 13

Page

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
85	0-85	0.781	0.783	0.559	A	0.781	0.783	0.559 *
					B	0.031	-0.533	-0.216
					C	0.063	-0.898	-0.456
					D	0.125	-0.403	-0.251
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NAYU.TXT  
14

Page

There were 32 examinees in the data file.

Scale Statistics

-----

Scale:	0
	-----
N of Items	85
N of Examinees	32
Mean	63.125
Variance	280.984
Std. Dev.	16.763
Skew	-1.014
Kurtosis	-0.621
Minimum	27.000
Maximum	79.000
Median	70.000
Alpha	0.964
SEM	3.159
Mean P	0.743
Mean Item-Tot.	0.516
Mean Biserial	0.718

# LAMPIRAN 2

***Skor Pretet dan Posttest* Kelompok  
Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1.	23	25
2.	24	26
3.	13	17
4.	22	22
5.	18	20
6.	23	24
7.	20	22
8.	25	28
9.	23	27
10.	16	20
11.	24	25
12.	15	18
13.	23	26
14.	21	24
15.	19	23
16.	25	22
17.	26	25
18.	17	19
19.	19	22
20.	23	24
21.	22	23
22.	14	19
23.	25	25
24.	24	24
25.	22	23
26.	16	21
27.	18	22
28.	20	20
29.	16	22
30.	12	18
31.	21	21
32.	15	18

**Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1.	17	24
2.	24	25
3.	21	26
4.	22	26
5.	25	27
6.	23	25
7.	22	26
8.	20	27
9.	25	25
10.	16	23
11.	26	28
12.	14	23
13.	24	27
14.	19	24
15.	20	24
16.	16	25
17.	28	28
18.	27	27
19.	18	23
20.	24	26
21.	17	23
22.	24	25
23.	14	19
24.	18	27
25.	20	24
26.	22	28
27.	23	27
28.	13	21
29.	19	23
30.	22	26
31.	22	28
32.	21	26

# LAMPIRAN 3

**Distribusi Frekuensi  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

## Descriptives

### Descriptives

		Experimental		Control		
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	20.81	.683	20.12	.698	
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean		19.42		18.70	
		Upper Bound	22.21		21.55	
	5% Trimmed Mean	20.85		20.25		
	Median	21.50		21.00		
	Variance	14.931		15.597		
	Std. Deviation	3.864		3.949		
	Minimum	13		12		
	Maximum	28		26		
	Range	15		14		
	Interquartile Range	6		7		
	Skewness	-.267	.414	-.444	.414	
	Kurtosis	-.571	.809	-.952	.809	
Posttest	Mean	25.19	.377	22.34	.501	
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean		24.42		21.32	
		Upper Bound	25.96		23.37	
	5% Trimmed Mean	25.33		22.33		
	Median	25.50		22.00		
	Variance	4.544		8.039		
	Std. Deviation	2.132		2.835		
	Minimum	19		17		
	Maximum	28		28		
	Range	9		11		
	Interquartile Range	3		5		
	Skewness	-.858	.414	-.065	.414	
	Kurtosis	.883	.809	-.702	.809	

## Frequency Table

**Pretest\_Experimental**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	9.4	9.4	9.4
Tinggi	18	56.2	56.2	65.6
Sangat Tinggi	11	34.4	34.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Posttest\_Experimental**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	2	6.2	6.2	6.2
Sangat Tinggi	30	93.8	93.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Pretest\_Control**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	9.4	9.4	9.4
Tinggi	17	53.1	53.1	62.5
Sangat Tinggi	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Posttest\_Control**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	17	53.1	53.1	53.1
Sangat Tinggi	15	46.9	46.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

# LAMPIRAN 4

**Uji Prasyarat Analisis dan  
Hasil Analisis Data**

**Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest***

### Tests of Normality

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Group_Traitment	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Experimental	.121	32	.200 <sup>*</sup>	.976	32	.663
	Control	.151	32	.060	.940	32	.074
Posttest	Experimental	.148	32	.071	.925	32	.028
	Control	.108	32	.200 <sup>*</sup>	.974	32	.613
Gain_Score	Experimental	.131	32	.178	.955	32	.201
	Control	.115	32	.200 <sup>*</sup>	.970	32	.492

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Test of Homogeneity

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.178	1	62	.674
	Based on Median	.108	1	62	.743
	Based on Median and with adjusted df	.108	1	61.956	.743
	Based on trimmed mean	.171	1	62	.681
Posttest	Based on Mean	2.904	1	62	.093
	Based on Median	2.510	1	62	.118
	Based on Median and with adjusted df	2.510	1	58.594	.119
	Based on trimmed mean	2.875	1	62	.095
Gain_Score	Based on Mean	1.449	1	62	.233
	Based on Median	1.268	1	62	.264
	Based on Median and with adjusted df	1.268	1	57.832	.265
	Based on trimmed mean	1.427	1	62	.237

**Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

### Independent Samples T-Test

**Group Statistics**

	Group_Traitment	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Experimental	32	20.81	3.864	.683
	Control	32	20.12	3.949	.698
Posttest	Experimental	32	25.19	2.132	.377
	Control	32	22.34	2.835	.501

**Group Statistics**

	Group_Traitment	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain_Score	Experimental	32	4.38	2.624	.464
	Control	32	2.22	2.075	.367

**Independent Samples Test**

		Pretest		Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.178		2.904	
	Sig.	.674		.093	
t-test for Equality of Means	T	.704	.704	4.535	4.535
	Df	62	61.971	62	57.560
	Sig. (2-tailed)	.484	.484	.000	.000
	Mean Difference	.688	.688	2.844	2.844
	Std. Error Difference	.977	.977	.627	.627
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-1.265	-1.265	1.590	1.588
	Upper	2.640	2.640	4.097	4.099

## Independent Samples Test

		Gain_Score		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.449		
	Sig.	.233		
t-test for Equality of Means	t	3.646	3.646	
	df	62	58.868	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	
	Mean Difference	2.156	2.156	
	Std. Error Difference	.591	.591	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.974	.973
		Upper	3.338	3.340

# LAMPIRAN 5

**Instrumen Penelitian**

**Kisi-Kisi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
“Prangko Indonesia Diburu Filatelis Mancanegara”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	1	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf terakhir.	2	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	4	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah filatelis dalam bacaan.	3	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	5	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	6	1	
“Juarai Kompetisi Sains Dunia, Luthfi Dapat Beasiswa Unggulan”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	7	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema wacana.	9	2
		Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf kedua.	8	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menerjemahkan istilah kompetisi dalam bacaan.	10	1
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	11	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	12	1	
“Tembok Besar China Ternyata Dua Kali Lipat Lebih Panjang”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	13	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menyimpulkan paragraf terakhir.	14	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	15	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah merenovasi dalam bacaan.	16	
Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	17	1	

	Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	18	1
“Rumput Laut Indonesia Ampuh Membunuh Tumor”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	19	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menyimpulkan paragraf terakhir.	20	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	22	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah potensi dalam bacaan.	21	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	23	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	24	1	
“Stop Sirkus Lumba- lumba di Indonesia!”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	25	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf pertama.	26	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	27	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah kecaman dalam bacaan.	28	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	29	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	30	1	

**Kisi-Kisi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
“Ito Merintis Tanam Padi dalam Pot”	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	1	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menyimpulkan paragraf ketiga.	3	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	4	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah varietas dalam bacaan.	5	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	6	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	2	1	
“Jateng Selalu Kekurangan Kedelai”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	7	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema wacana.	8	2
		Siswa dapat menyimpulkan paragraf kedua.	9	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menerjemahkan istilah impor dalam bacaan.	10	1
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	11	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	12	1	
“Satu Tangan Antarkan Nicholas Jadi Pianis Handal”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	13	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf kedua.	14	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	15	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah pianis dalam bacaan.	16	
Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	17	1	

	Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	18	1
“Delapan Siswa Yogya Ikuti Pertukaran Pelajar ke Australia”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	19	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf terakhir.	20	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	23	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah dirintis dalam bacaan.	21	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	22	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	24	1	
“Satwa Liar Diperdagangkan bak HP Bekas”	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	25	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf pertama.	26	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	27	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah ilegal dalam bacaan.	28	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	29	1
Apresiasi	Siswa dapat menghargai gagasan penulis.	30	1	

**Soal *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 MUNTILAN**

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Waktu : 80 menit

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

---

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d jawaban yang paling tepat!**

*Bacaan untuk soal nomor 1-6*

**Prangko Indonesia Diburu Filatelis Mancanegara**

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Ketua Persatuan Filateli Indonesia R Soeyono mengatakan, jumlah filatelis di Indonesia masih sangat rendah dan semakin surut. Tak mengherankan jika banyak prangko buatan Indonesia yang diboyong habis filatelis dari mancanegara. "Meski tidak mati, kegiatan filateli di Indonesia semakin surut," kata Soeyono saat ditemui di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta, Rabu (13/6/2012).

Ia menjelaskan, hal itulah yang menyebabkan prangko-prangko asal Indonesia banyak diburu filatelis dari negara lain. Prangko kuno dari zaman Hindia-Belanda tahun 1864 yang terdapat stempel Ngawi di dalamnya, misalnya. Prangko tersebut tidak dimiliki oleh warga negara Indonesia, tetapi warga negara Singapura. Jika dijual, prangko tersebut dibanedrol dengan harga puluhan miliar rupiah. "Prangko kuno itu pernah ditawar, tapi baru akan dilepas jika dibeli dengan harga Rp 20 miliar," ujarnya.

Direktur Ritel dan Properti PT Pos Indonesia Setyo Riyanto juga mengungkapkan pernyataan senada. Menurut dia, filatelis dari luar negeri semakin gencar berburu prangko dari Indonesia karena ada ruang yang diciptakan oleh filatelis Indonesia. Terbukti dari total pencetakan prangko Indonesia setiap tahun yang mencapai 300.000 lembar, 68 persennya selalu dimusnahkan karena

telah habis masa edarnya. Tak mengherankan jika Indonesia adalah negara yang paling banyak membakar prangko yang telah habis masa edarnya.

Padahal, kata Setyo, prangko Indonesia sangat menarik walau di dalam negeri tidak mendapat tempat memadai. Salah satunya adalah prangko di atas kulit karya UKM dari Yogyakarta dan prangko yang dicetak di atas kain batik karya seniman dari Garut, Jawa Barat. Prangko tersebut dicetak di Perancis sebanyak 5.000 lembar dan saat ini 90 persennya telah habis terjual. "Jarang ada negara dengan jumlah penduduk 200 jiwa cuma mencetak 300.000 lembar. Itulah kenapa filatelis mancanegara memperhatikan prangko Indonesia dan memboyongnya ke luar negeri," ungkap Setyo. (Sumber: Kompas, 13 Juni 2012)

1. Alasan prangko-prangko asal Indonesia banyak diburu filatelis dari negara lain adalah...
  - a. Meningkatnya produksi prangko di Indonesia.
  - b. Menurunnya produksi prangko di Indonesia.
  - c. Kegiatan filateli di Indonesia semakin surut.
  - d. Kegiatan filateli di Indonesia semakin meningkat.
2. Ide pokok paragraf terakhir adalah...
  - a. Prangko Indonesia sangat diminati oleh filatelis dari mancanegara.
  - b. Prangko Indonesia sangat menarik namun tidak mendapat tempat memadai.
  - c. Alasan filatelis mancanegara memperhatikan prangko Indonesia dan memboyongnya ke luar negeri.
  - d. Indonesia adalah negara yang paling banyak membakar prangko yang telah habis masa edarnya.
3. Ketua Persatuan Filateli Indonesia R Soeyono mengatakan, jumlah filatelis di Indonesia masih sangat rendah dan semakin surut. Arti kata filatelis pada kalimat di atas adalah...
  - a. orang yang bekerja pada pemerintah
  - b. orang yang mengoleksi dan menyelidiki prangko
  - c. kantor tempat kiriman mengirim surat

- d. ilmu dan kegemaran mengumpulkan prangko dan benda pos lainnya
4. Pernyataan berikut yang tidak sesuai isi wacana “Prangko Indonesia Diburu Filatelis Mancanegara” adalah...
  - a. Prangko Indonesia sangat menarik namun tidak mendapat tempat memadai.
  - b. Kegiatan filatelis di Indonesia semakin surut dan masih sangat rendah.
  - c. Prangko yang terdapat stempel Mojokerto banyak diburu filatelis mancanegara.
  - d. Filatelis mancanegara memboyong prangko Indonesia ke luar negeri.
5. Pendapat yang tepat setelah membaca wacana “Prangko Indonesia Diburu Filatelis Mancanegara” adalah...
  - a. Pemerintah tidak perlu melakukan tindakan apapun.
  - b. Prangko dari Indonesia yang tidak dimiliki warga Indonesia tetapi dimiliki warga negara lain merupakan hal yang harus dibanggakan.
  - c. Seharusnya Indonesia tidak perlu mencetak perangko.
  - d. Pemerintah harus mengambil tindakan agar kegiatan filatelis di Indonesia tidak surut atau rendah.
6. Berdasarkan wacana di atas, bagaimana cara Anda untuk menghargai perangko Indonesia di luar negeri.....
  - a. Ikut mengoleksi dan memakai perangko Indonesia untuk mengirim surat.
  - b. Tidak memakai perangko Indonesia untuk mengirim surat.
  - c. Membuang perangko Indonesia yang ada.
  - d. Menyimpan perangko Indonesia tanpa merawatnya.

*Bacaan untuk soal nomor 7-12*

### **Juarai Kompetisi Sains Dunia, Luthfi Dapat Beasiswa Unggulan**

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberikan beasiswa unggulan kepada siswa berprestasi, Muhammad Luthfi Nurfakhri. Luthfi adalah siswa kelas XI SMAN 1 Bogor, yang berhasil menjadi juara III dalam Intel International Science and Engineering

(ISEF) 2012 yang berlangsung di Pennsylvania, Amerika Serikat pada Mei 2012 lalu.

Secara simbolis, Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kemdikbud, Hamid Muhammad menyerahkan beasiswa tersebut pada Rabu (27/6/2012), di Gedung Kemdikbud, Jakarta. Dalam sambutannya, Hamid mengapresiasi baik pencapaian salah seorang putra terbaik Indonesia yang kembali mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Ia berjanji, selain memberikan beasiswa unggulan, pihaknya akan mengembangkan hasil penelitian dan memproses hak paten atas alat yang diciptakan para siswa peserta ISEF 2012. "Selain beasiswa, kami akan urus hak patennya. Apa pun juga, hasil karya anak-anak kita ini jangan sampai hilang ditelan zaman, dan harus dikembangkan," kata Hamid.

Pada 14-18 Mei 2012 lalu, para ilmuwan muda dari seluruh dunia termasuk Indonesia, berkumpul di Pennsylvania, Amerika Serikat untuk mengikuti kompetisi ilmu pengetahuan (sains) terbesar di dunia (ISEF) 2012. Ada tiga tim yang mewakili kontingen dari Indonesia, dan salah satunya adalah Muhammad Luthfi Nurfakhri. Di kompetisi tersebut, ia menyabet juara ketiga dalam kategori teknik (elektris dan mekanik) untuk proyeknya yang berjudul "Digital Leaf Color Chart", sebuah alat untuk menentukan kebutuhan pupuk pada tanaman padi. Atas prestasinya, ia berhak menerima hadiah berupa uang tunai sebesar 1.000 dollar AS dari penyelenggara lomba, dan piagam penghargaan dari pihak militer Amerika Serikat. "Saya berharap alat ini dapat dimanfaatkan secara luas, dan saya bermimpi untuk melanjutkan kuliah nanti di luar negeri," ungkap Luthfi saat ditemui se usai acara. (Sumber: Kompas, 27 Juni 2012)

7. Kompetisi ilmu pengetahuan (sains) terbesar di dunia (ISEF) 2012 berlangsung di ...
  - a. Oklahoma, Amerika Serikat.
  - b. Rhode Island, Amerika Serikat.
  - c. Tennessee, Amerika Srikat.
  - d. Pennsylvania, Amerika Serikat.

8. Ide pokok paragraf kedua adalah...
  - a. Apresiasi Hamid Muhammad terhadap prestasi Luthfi yang mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.
  - b. Muhammad Luthfi Nurfakhri berhasil menjadi juara III dalam Intel International Science and Engineering (ISEF) 2012.
  - c. Luthfi menyabet juara ketiga dalam kategori teknik (elektris dan mekanik).
  - d. Luthfi menerima hadiah berupa uang tunai sebesar 1.000 dollar AS dan piagam penghargaan.
9. Tema wacana “Juarai Kompetisi Sains Dunia, Luthfi Dapat Beasiswa Unggulan” adalah....
  - a. Kebudayaan
  - b. Pariwisata
  - c. Pendidikan
  - d. Politik
10. Para ilmuwan muda dari seluruh dunia termasuk Indonesia, mengikuti kompetisi ilmu pengetahuan (sains) terbesar di dunia (ISEF) 2012. Arti kata kompetisi pada kalimat di atas adalah....
  - a. perlombaan
  - b. kemampuan
  - c. wewenang
  - d. persahabatan
11. Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kemdikbud berjanji selain memberikan beasiswa unggulan, pihaknya akan mengembangkan hasil penelitian dan memproses hak paten atas alat yang diciptakan para siswa peserta ISEF 2012. Pendapat yang tidak tepat terhadap pendapat di atas adalah...
  - a. Kemdikbud sudah seharusnya mengapresiasi prestasi yang diraih anak-anak bangsa, agar dapat mendorong siswa yang lain untuk berprestasi.
  - b. Semoga pemberian hak paten dan pengembangan hasil penelitian tidak hanya sebuah janji, namun juga diwujudkan.

- c. Langkah yang dilakukan Kemdikbud sangat bagus, karena dengan begitu hasil karya anak bangsa tidak akan hilang ditelan zaman.
  - d. Tidak terdorong untuk mengikuti kompetisi yang diadakan oleh Kemdikbud maupun Internasional.
12. Berdasarkan wacana di atas, bagaimana cara Anda menghargai prestasi Luthfi dalam kompetisi sains dunia...
- a. Lebih giat belajar agar dapat berprestasi seperti Luthfi dan kembali mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional.
  - b. Senang sekali dengan prestasi Luthfi dan semoga ada siswa lain yang dapat mengikuti jejak Luthfi.
  - c. Tidak berminat untuk mengikuti lomba.
  - d. Merasa iri dengan prestasi yang diraih Luthfi.

*Bacaan untuk soal nomor 13-18*

### **Tembok Besar China Ternyata Dua Kali Lipat Lebih Panjang**

**BEIJING, KOMPAS.com** — Tembok Besar China ternyata jauh lebih panjang dari yang diperkirakan sebelumnya. Hal ini terungkap dari hasil survei Badan Urusan Kurbakalaan China (SACH) sejak tahun 2007 di 15 provinsi di China. Panjang Tembok Besar China sebelumnya pada tahun 2009 diperkirakan 8.850 km. Dalam penelitian terbaru, panjang bangunan bersejarah ini ternyata 21.196,18 km. Dengan demikian, panjang Tembok Besar China ternyata lebih dari dua kali lipat dibanding perkiraan sebelumnya.

Tongko Mingkan, Kepala Deputi SACH, mengatakan, untuk mengukur panjang Tembok Besar, sejumlah 43.721 situs purbakala diidentifikasi. Sejumlah tembok, reruntuhan, bagian pertahanan, celah sempit, dan bagian Tembok Besar lain diteliti.

Bangunan yang ditetapkan sebagai World Heritage sejak 1987 ini dikenal dengan "Tembok Panjang 10.000 Li". Tembok Besar adalah bangunan besar pertama yang dibangun manusia, terbuat dari batu, batu bata, dan bahan lain. Konstruksi Tembok Besar dimulai pada abad ke-7 SM.

Bangunan yang juga berfungsi untuk pertahanan tersebut kali pertama digunakan oleh Kaisar Qin Shi Huang pada tahun 220 SM untuk melindungi China dari serangan kalangan perampok dari wilayah utara. Setelah masa tersebut, beberapa dinasti terus mempertahankan dan merenovasi Tembok Besar. Mayoritas dari struktur yang masih kokoh saat ini adalah yang dibangun kembali pada masa Dinasti Ming pada tahun 1364-1644.

Saat ini, dari seluruh bangunan hasil rekonstruksi Dinasti Ming, hanya 8,2 persen yang masih utuh. Sisanya dalam kondisi memprihatinkan. Banyak bagian telah runtuh, rusak, oleh aktivitas manusia dan pariwisata. Seperti diberitakan *Discovery*, Kamis (7/6/2012), SACH akan merumuskan panduan untuk perlindungan Tembok Besar serta menyusun sistem pengawasan sehingga upaya pelestarian bangunan bersejarah ini akan berjalan. (Sumber: Kompas, 11 Juni 2012)

13. Tembok besar Cina yang juga berfungsi untuk pertahanan tersebut kali pertama digunakan oleh....
  - a. Kaisar Ming Chun
  - b. Kaisar Qin Shi Huang
  - c. Kaisar Qin Chou Wan
  - d. Kaisar Wang Tei O
14. Kesimpulan paragraf terakhir adalah...
  - a. Banyaknya bangunan hasil rekonstruksi Dinasti Ming yang telah rusak mendorong SACH untuk merumuskan panduan perlindungan Tembok Besar.
  - b. Tembok besar Cina kali pertama digunakan oleh Kaisar Qin Shi Huang untuk melindungi China dari serangan kalangan perampok dari wilayah utara.
  - c. Struktur tembok besar Cina yang masih kokoh saat ini adalah yang dibangun kembali pada masa Dinasti Ming pada tahun 1364-1644.

- d. Hasil survei Badan Urusan Kependudukan China (SACH) menyatakan bahwa tembok besar Cina dua kali lipat lebih panjang dari perkiraan sebelumnya.
15. Pernyataan berikut yang tidak sesuai isi wacana adalah...
- Sejumlah 43.721 situs purbakala diidentifikasi untuk mengukur panjang Tembok Besar.
  - Hanya 8,2 persen dari seluruh bangunan hasil rekonstruksi Dinasti Ming yang masih utuh.
  - Tembok besar Cina dikenal dengan "Tembok Panjang 20.000 Li".
  - Aktivitas manusia dan pariwisata menyebabkan banyak bagian dari tembok besar runtuh, rusak.
16. Beberapa dinasti terus mempertahankan dan merenovasi Tembok Besar. Istilah merenovasi pada kalimat di atas mempunyai arti....
- merusak
  - menghancurkan
  - memaksimalkan
  - memperbaiki
17. Banyak bagian Tembok Besar Cina telah runtuh, rusak, oleh aktivitas manusia dan pariwisata. Pendapat Anda terhadap kalimat di atas adalah...
- Biasa saja, karena belum pernah mengunjungi tembok besar Cina.
  - Tembok besar Cina sebaiknya ditutup saja untuk umum.
  - Sebaiknya pemerintah Cina dan pengunjung bersama-sama melindungi dan melestarikan tembok besar.
  - Aktivitas manusia yang merusak alam atau tempat pariwisata bukanlah hal yang langka.
18. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai SACH yang akan merumuskan panduan untuk perlindungan serta pelestarian Tembok Besar...
- Tidak mengunjungi tembok besar Cina karena takut runtuh.
  - Mendukung SACH, karena Tembok Besar Cina merupakan warisan dunia yang harus dijaga dan dilestarikan.

- c. Ikut mencoret-coret Tembok Besar Cina..
- d. Tidak melakukan apa-apa karena letak Tembok Besar bukan di Indonesia.

*Bacaan untuk soal nomor 19-24*

### **Rumput Laut Indonesia Ampuh Membunuh Tumor**

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Spesies ganggang coklat yang hidup di Indonesia memiliki potensi untuk mengobati kanker. Demikian hasil bioprospeksi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pengolahan Produk dan Bioteknologi (BBRP2B) Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP) baru-baru ini. Jenis ganggang coklat yang berpotensi mengobati kanker tersebut adalah *Turbinaria decurrens*. Lewat pengujian, peneliti dari kedua lembaga tersebut mengetahui bahwa *Turbinaria decurrens* mampu membunuh sel tumor mulut rahim.

Laporan bahwa golongan ganggang atau rumput laut bisa mengobati sel kanker bukan pertama kalinya. Sebelumnya, ganggang merah jenis *Rhodymenia palmata* dan ganggang hijau jenis *Ulva fasciata* juga dilaporkan bisa membunuh sel tumor payudara. "Rumput laut kaya akan senyawa flavonoids yang banyak dilaporkan mempunyai efek sebagai antitumor," kata Nurrahmi Dewi Fajarningsih, salah satu peneliti yang terlibat riset ini.

Adanya fakta ini menunjukkan bahwa ganggang kaya manfaat. Pemanfaatannya kini harus diperluas, tak sebatas sebagai sumber karigin saja. Indonesia bisa mengelola ganggang sebagai sumber daya alam hayati bahan baku obat-obatan. "Kalau kita berhasil menciptakan industri obat-obatan berbasis rumput laut, hasilnya bisa 5-6 kali lebih besar daripada nilai hasil budidaya ikan di Indonesia setahun," Kepala Badan Litbang Kementerian Kelautan dan Perikanan, Rizald M. Rompas. (Sumber: Kompas, 12 Juni 2012)

19. Rumpun laut dilaporkan mempunyai efek sebagai antitumor karena kaya akan senyawa....
- anion
  - flavonoids
  - kation
  - hidrokarbon
20. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
- Ganggang berpotensi membunuh sel tumor.
  - Ganggang yang hidup di Indonesia berpotensi membunuh sel kanker.
  - Hasil penelitian mengatakan bahwa ganggang cokelat memiliki banyak manfaat.
  - Pemanfaatan ganggang yang memiliki banyak potensi harus diperluas.
21. Spesies ganggang coklat yang hidup di Indonesia memiliki potensi untuk mengobati kanker. Arti dari kata potensi adalah....
- keharusan
  - ketahanan
  - kemampuan
  - kebutuhan
22. Ganggang memiliki banyak manfaat. Yang bukan manfaat dari ganggang adalah....
- bahan baku obat-obatan
  - sumber karigin
  - mengobati sel kanker
  - mengobati sakit kepala
23. Pendapat Anda tentang temuan rumput laut yang dapat menyembuhkan tumor adalah...
- Semakin lama rumput laut akan habis digunakan sebagai obat.
  - Pemerintah harus mensosialisasikan manfaat rumput laut dan mengajak masyarakat untuk membudidayakannya.
  - Daripada mengonsumsi rumput laut, lebih baik mengonsumsi obat-obatan dari dokter.

- d. Tidak percaya dengan penelitian yang mengatakan bahwa rumput laut dapat menyembuhkan tumor.
24. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai penelitian tentang rumput laut yang dapat menyembuhkan tumor, *kecuali...*
- a. Ikut mengonsumsi rumput laut.
  - b. Mensosialisasikan manfaat rumput laut tersebut kepada teman-teman.
  - c. Membudidayakan rumput laut.
  - d. Mengambil semua rumput laut yang ada tanpa membudidayakannya.

*Bacaan untuk soal nomor 25-30*

### **Stop Sirkus Lumba-lumba di Indonesia!**

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Sejumlah aktivis pencinta satwa mengecam adanya lumba-lumba pada sirkus. Hal tersebut dinilai bukan perlakuan yang pantas untuk mamalia pintar itu. Mereka meminta sirkus keliling yang mengikutsertakan lumba-lumba di Indonesia dihentikan.

"Sebenarnya dengan membuat lapar lumba-lumba untuk menuruti perintah sang pelatih, itu sudah perilaku yang salah. Lumba-lumba seharusnya tidak tergantung pada manusia," ujar Ketua Jakarta Animal Aid Network (JAAN) Pramudya Hazrani saat dihubungi *Kompas.com*, Jumat (20/7/2012). Dampak terburuk adalah lumba-lumba bisa mati setelah melalui proses perpindahan dari laut, kemudian dari kolam yang satu ke kolam lainnya. Hal serupa juga dilontarkan presenter Riyanni Djangkaru yang juga mencintai dunia selam. Ia prihatin karena Indonesia menjadi salah satu yang masih memiliki sirkus lumba-lumba keliling. Menurut Riyanni, sirkus lumba-lumba di Indonesia banyak dijadikan alasan sebagai edukasi dan konservasi? Alasan edukasi melalui sirkus, menurutnya, salah besar.

Kecaman pun datang dari gitaris band Netral, Christopher Bollemeyer atau Coki. Coki membuat petisi di Change.org [www.change.org/stopsirkuslumba](http://www.change.org/stopsirkuslumba). Ia mendesak beberapa perusahaan untuk berhenti mensponsori sirkus lumba-lumba keliling, termasuk yang menyediakan tempat. Ia mengecam adanya pertunjukan sirkus keliling yang dikelola PT Wersut Seguni Indonesia (WSI). Dalam petisinya,

Coki menuliskan bahwa mamalia tersebut sebenarnya tersiksa karena sengaja dibuat lapar. Suara bising saat diangkut truk, pesawat, atau musik keras saat pertunjukan juga bisa merusak sonar. Kandungan klorin dalam kolam pun terkadang membutakan mata sehingga tak jarang ada yang mati. Di samping itu, aktivis Platform Social Change.org, Usman Hamid, berharap petisi tersebut dapat menjembatani informasi pada masyarakat yang belum mengetahui nasib lumba-lumba dalam sirkus. (Sumber: Kompas, 20 Juli 2012)

25. Pada wacana di atas, binatang yang dikecam karena digunakan dalam sirkus adalah...
  - a. Paus
  - b. Hiu
  - c. Anjing laut
  - d. Lumba-lumba
26. Ide pokok paragraf pertama adalah...
  - a. Kecaman aktivis pecinta satwa dengan adanya lumba-lumba pada sirkus.
  - b. Lumba-lumba merupakan binatang yang harus dilindungi pemerintah.
  - c. Aktivis pecinta satwa mendesak beberapa perusahaan untuk berhenti mensponsori sirkus lumba-lumba keliling.
  - d. Lumba-lumba merupakan mamalia yang lucu.
27. Dampak buruk jika lumba-lumba digunakan dalam sirkus terdapat dalam pernyataan berikut, *kecuali*...
  - a. Lumba-lumba menjadi tergantung pada manusia.
  - b. Lumba-lumba akan mati karena kandungan klorin dalam kolam.
  - c. Lumba-lumba merasa tersiksa karena dibuat lapar.
  - d. Lumba-lumba merasa senang.
28. Kecaman pun datang dari gitaris band Netral. Arti kata kecaman adalah...
  - a. pujian
  - b. kritikan
  - c. persetujuan

- d. harapan
29. Pendapat Anda terhadap wacana di atas adalah...
- Adanya sirkus dalam lomba-lumba merupakan hal yang menarik.
  - Pemerintah harus segera menindak tegas pihak-pihak yang memakai lomba-lumba untuk sirkus.
  - Melakukan unjuk rasa kepada pemerintah.
  - Menonton sirkus yang memakai lomba-lumba dalam pertunjukannya.
30. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai sikap pencinta satwa yang mengecam adanya lomba-lumba pada sirkus...
- Sangat mendukung dan mengimbau agar pemilik sirkus tidak lagi memakai lomba-lumba dalam pertunjukan sirkus.
  - Mendukung pemakaian lomba-lumba dalam sirkus.
  - Tindakan yang dilakukan pecinta satwa adalah sia-sia.
  - Kecewa jika lomba-lumba tidak lagi dipakai dalam sirkus.

😊😊😊 **Selamat Mengerjakan** 😊😊😊

**Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 MUNTILAN**

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Waktu : 80 menit

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d jawaban yang paling tepat!**

*Bacaan untuk soal no 1-6*

**Ito Merintis Tanam Padi dalam Pot**

**KETIKA** petani lainnya sibuk berburu benih unggul padi hibrida saat musim tanam tiba, Ito Sumitro (53) justru menempuh cara berbeda. Ia memilih padi lokal yang kemudian ia silangkan menjadi varietas unggul. Hasil kerja Ito, dipamerkan pada pertemuan kelompok tani se-Jabar di Desa Talagasari, Kecamatan Kawali, Ciamis, belum lama ini. Saat itu Ito memboyong tanaman padi dalam pot (*parepot*) hasil persilangannya pada setiap musim tanam (MT).

Suami dari Ny Jamilah ini lantas bercerita, varietas unggulan turunan kedelapan atau biasa dikenal dengan F-8 itu tak didapatkannya dengan mudah. Itu hasil kerja kerasnya selama lima tahun. Ito mengaku, bulir padi hasil setiap persilangan tersebut disimpannya secara khusus dalam bungkus plastik yang diberi etiket.

"Hasil F-8 ini cukup menggembirakan. Panjang malainya sampai 52 sentimeter dengan jumlah bulir padi per malai mencapai 702 butir. Ini bulir padi yang paling banyak yang pernah saya temukan selama menjadi petani. Usia tanamnya 100 hari, lebih pendek dari usia padi normalnya yakni 115 hari. Keunggulan lainnya, padi ini tidak terlalu banyak membutuhkan air," papar Ito bangga.

Ito berharap, varietas hasil kawin silang yang dilakukannya selama 10 musim tanam tersebut bisa segera dipatenkan dan diluncurkan sebagai varietas unggul murni lokal. Lantas, kenapa Ito begitu *ngotot* melakukan perkawinan

silang antarpadi varietas lokal saat petani lainnya justru tidak peduli tentang hal tersebut? Jawabannya ternyata sederhana. Sebagai petani yang *ndeso*, Ito pernah kecewa. "Saya dan sejumlah petani lain di Desa Kalensari pernah punya pengalaman buruk beli benih berlabel biru yang katanya sudah bersertifikat. Ternyata benih berlabel itu ketika ditanam, tumbuhnya macam-macam. Ada padi IR, ada padi lokal, ada padi beras merah. Pokoknya macam-macam. Padahal katanya itu benih bersertifikat," ujarnya. (Kompas, 12 Januari 2009)

1. Usia tanam padi varietas unggul F-8 adalah....
  - a. 105 hari
  - b. 115 hari
  - c. 110 hari
  - d. 100 hari
2. Cara yang Anda lakukan untuk menghargai padi varietas unggul hasil temuan Ito adalah...
  - a. Memberikan motivasi pada petani yang menanam benih unggul padi hibrida.
  - b. Sangat Mendukung dan mengimbau agar petani menanam padi varietas unggul.
  - c. Memborong padi varietas unggul hasil temuan Ito.
  - d. Memilih padi yang biasanya dikonsumsi.
3. Kesimpulan paragraf ketiga wacana di atas adalah...
  - a. Padi varietas unggul F-8 tidak terlalu banyak membutuhkan air.
  - b. Keunggulan padi varietas unggul F-8.
  - c. Padi varietas unggul F-8 merupakan hasil kerja keras Ito selama 5 tahun.
  - d. Panjang malai padi varietas unggul F-8 mencapai 52 sentimeter.
4. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...

- a. Usia tanam padi varietas unggul F-8 lebih pendek dari usia tanam padi normal.
  - b. Padi varietas unggul F-8 mampu menghasilkan 702 bulir padi per malai.
  - c. Padi varietas unggul F-8 memiliki banyak keunggulan dibanding padi normal.
  - d. Petani padi mulai menanam padi varietas unggul F-8.
5. Varietas unggulan turunan kedelapan itu tak didapatkannya dengan mudah. Arti dari kata varietas adalah....
- a. Hasil perubahan dari keadaan semula
  - b. Kelompok tanaman
  - c. Bentuk yang dapat dipakai sebagai alternatif
  - d. Keadaan bervariasi
6. Menurut pendapat Anda, yang membuat petani harus beralih menanam padi F-8 adalah...
- a. Padi F-8 memiliki banyak keunggulan dibanding padi normal.
  - b. Padi F-8 tidak membutuhkan banyak air.
  - c. Padi F-8 bisa ditanam dalam pot.
  - d. Menanam padi F-8 dapat memperpanjang waktu tanam dibandingkan padi normal.

*Bacaan untuk soal no 7-12*

### **Jateng Selalu Kekurangan Kedelai**

**SEMARANG, KOMPAS.com-** Jawa Tengah akan selalu kekurangan kedelai selama intensifikasi pertanian kedelai tidak digarap serius. Produksi kedelai lokal di 12 kabupaten hanya 115.000 ton, sedangkan kebutuhan kedelai mencapai 746.000 ton setahun. Demikian dikemukakan Kepala Seksi Aneka Kacang-kacangan dan Ubi-ubian Dinas Pertanian dan Holtikultura Provinsi Jawa Tengah Farid Mukti, Kamis (26/7/2012), di Semarang, Jawa Tengah.

Tingginya kebutuhan kedelai, salah satunya tumbuhnya usaha industri tahu tempe skala rumah maupun usaha besar. Data di dinas menunjukkan,

kebutuhan kedelai yang berhasil diserap sejak Januari-Juni 2012 saja 373.107 ton. Sedangkan, realisasi panen kedelai lokal hingga Juni 2012 hanya 77.910 ton. Jateng masih akan panen kedelai sekitar akhir September hingga Oktober 2012, namun perkiraan produksi di bawah hasil panen musim tanam sebelumnya.

Ketua Primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (Primkopti) Kabupaten Kendal Rifai mengungkapkan, perajin sebenarnya berani membeli kedelai lokal dengan harga tinggi. Kalau petani mau menjual kedelai lokal seharga Rp 7.000 per kilogram, syaratnya kadar air sama dengan kedelai impor, tentu perajin siap membeli. Persoalannya, petani di banyak tempat malas menanam kedelai, kalah dibanding dengan jagung. Lahan satu siring seluas 1.700 meter persegi, kalau ditanami kedelai hasilnya hanya 3-4 kuintal, sebaliknya kalau ditanam jagung bisa mencapai 1 ton. (Kompas, 26 Juli 2012)

7. Kebutuhan kedelai dari bulan Januari-Juni 2012 sebanyak....
  - a. 373.107
  - b. 373.207
  - c. 373.307
  - d. 373.407
8. Tema wacana di atas adalah....
  - a. perkebunan
  - b. pertanian
  - c. perikanan
  - d. perindustrian
9. Kesimpulan paragraf kedua adalah...
  - a. Beberapa petani malas menanam kedelai.
  - b. Produksi kedelai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
  - c. Naiknya harga kedelai membuat pengrajin tahu dan tempe rumahan gulung tikar.
  - d. Hasil panen kedelai tidak sebanding dengan tingginya kebutuhan kedelai di masyarakat.

10. Kadar air sama dengan kedelai impor, tentu perajin siap membeli. Arti dari kata impor adalah...
- Mendatangkan barang dagangan dari luar negeri.
  - Pengiriman barang dagangan ke luar negeri.
  - Memamerkan barang-barang yang akan dijual.
  - Pedagang yang mendatangkan barang dagangan dari luar negeri.
11. Petani di banyak tempat malas menanam kedelai, dan lebih memilih menanam jagung. Pendapat Anda terhadap pendapat di atas adalah...
- Pemerintah harus menaikkan harga benih jagung agar petani mau menanam kedelai.
  - Pemerintah harus melakukan sosialisai agar petani termotivasi untuk menanam kedelai.
  - Tidak merasa rugi karena jarang mengkonsumsi kedelai.
  - Mendukung petani yang lebih memilih menanam jagung.
12. Cara yang Anda lakukan untuk menghargai tingginya kebutuhan kedelai di Jateng tidak diimbangi dengan produksi kedelai adalah...
- Biasa saja karena lebih suka mengonsumsi jagung.
  - Mengimbau petani untuk menanam kedelai.
  - Tidak membeli kedelai karena harganya mahal.
  - Mengimbau masyarakat untuk mengonsumsi jagung.

*Bacaan untuk soal no 13-18*

### **Satu Tangan Antarkan Nicholas Jadi Pianis Handal**

**KOMPAS.com** - Nicholas McCarthy (23) hanya memiliki satu tangan. Namun, itu tak membatasinya untuk bermimpi menjadi seorang pianis handal. Kini, alunan nada dari permainan pianonya menghibur dunia. Dia menjadi pianis pertama dari Inggris yang bermain dengan satu tangan.

Pengalaman pahit di masa remajanya menjadi pemicu semangat Nicholas. Ketika mengikuti sebuah audisi untuk mendaftar di sekolah piano, Nicholas ditolak. Tak hanya itu, dia juga menerima pernyataan pedas oleh salah seorang guru kepala bahwa dia tak akan pernah sukses. Guru itu mengatakan bahwa dia

tak perlu bercita-cita untuk hal yang mustahil karena itu tak akan membuatnya maju. Guru tersebut menyarankan agar Nicholas lebih baik tidak membuang waktunya sendiri dan juga waktu orang lain. Saat mengenang masa itu kembali, Nicholas mengungkapkan betapa sakit hatinya dia. Di tengah sikap sejumlah orang yang meremehkannya, Nicholas bertekad untuk terus berjuang keras. Dia yakin bisa memainkan sonata-sonata yang indah hanya dengan satu tangannya.

Nicholas lahir di Tadworth, Surrey, Inggris, tanpa tangan kanan. Sejak kecil, dia belajar memainkan keyboard elektrik secara otodidak dan tidak mengikuti kursus piano sampai kemudian berusia 14 tahun. Karena menyadari keterbatasan fisiknya, Nicholas mengaku bahwa dia sempat berencana untuk menjadi koki waktu kecil namun rencana itu berubah seketika ketika temannya memainkan sonata milik Beethoven yang membuatnya tercengang.

Pada usia 17, dia diterima di kelompok junior di Guildhall School Music and Drama di London dan memenangi penghargaan tahunan untuk pemain piano. Dia lalu mendaftar ke Royal College of Music yang bergengsi dan akhirnya menjadi pianis dengan satu tangan yang meraih gelar sarjana dari Royal College of Music untuk pertama kalinya pada bulan lalu. Salah satu pimpinan kampus, Prof. Vanessa Latache mengatakan, Nicholas berlatih sangat giat untuk mengatasi tantangan demi tantangan serta mempersiapkan staminanya untuk memainkan sebuah resital piano berdurasi 50 menit dengan satu tangannya. Nicholas pun menjadi anggota orkestra penyandang cacat pertama asal Inggris yang bermain untuk menyambut para atlet yang akan bermain di ajang Paralympic bulan lalu.

Nicholas menyadari bahwa banyak orang datang untuk melihatnya tampil dengan rasa penasaran yang besar mengenai caranya bermain. Tak sedikit yang menyangkanya bermain sebaik itu hanya dengan satu tangan. Namun, itulah faktanya. Pada November 2010, dia dianugerahi penghargaan musik bergengsi AMI. Banyak undangan yang pernah diterimanya untuk tampil. Pekan ini, dia akan tampil di depan perdana menteri Malta. Pada bulan September, Nicholas

akan menggelar konser malam pertamanya di Fairfield Halls di Croydon.  
(Kompas, 20 Agustus 2012)

13. Nicholas bercita-cita untuk menjadi....
  - a. Violis
  - b. Gitaris
  - c. Pianis
  - d. Drumer
14. Ide pokok paragraf kedua adalah...
  - a. Nicholas bercita-cita menjadi pianis handal.
  - b. Keterbatasan fisik Nicholas.
  - c. Pengalaman pahit mendorong Nicholas untuk maju.
  - d. Nicholas berhasil meraih cita-citanya.
15. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
  - a. Nicholas merupakan pianis pertama dari Inggris yang bermain dengan satu tangan.
  - b. Nicholas terlahir dengan memiliki satu tangan, yaitu tangan kanan.
  - c. Nicholas menerima penghargaan musik bergengsi AMI.
  - d. Keterbatasan fisik tidak menghalangi cita-cita Nicholas untuk menjadi pianis handal.
16. Nicholas bermimpi menjadi pianis handal. Arti kata pianis adalah....
  - a. Alat musik yang dibunyikan dengan menekan keping-keping penekan.
  - b. Orang yang ahli bermain biola.
  - c. Alat musik gesek.
  - d. Orang yang ahli bermain piano.
17. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah....
  - a. Merasa iri dengan prestasi yang diraih Nicholas.
  - b. Biasa saja, karena tidak bisa bermain piano.
  - c. Kagum dan termotivasi dengan kegigihan Nicholas.
  - d. Perjuangan Nicholas adalah perjuangan yang hebat.

18. Bagaimana cara Anda untuk menghargai perjuangan Nicholas untuk meraih cita-citanya...
- Tidak melakukan apa pun.
  - Lebih giat dalam meraih cita-cita.
  - Mencari teman sebanyak-banyaknya.
  - Tidak meremehkan orang lain.

*Bacaan untuk soal no 19-24*

### **Delapan Siswa Yogya Ikuti Pertukaran Pelajar ke Australia**

**YOGYA (KRjogja.com)** - Sebanyak 8 siswa dari beberapa SMA di Yogyakarta akan mengikuti program pertukaran pelajar ke negara kangguru Australia. Program pertukaran pelajar ini dilaksanakan oleh Pandu Indonesia Language Course, program ini telah dirintis sejak tahun 2008 dan kali ini merupakan pertukaran pelajar yang ketiga kalinya.

Dalam kunjungannya ke Kedaulatan Rakyat (KR), Rabu (8/8), pihak Pandu menjelaskan, program pertukaran pelajar ini merupakan prakarsa dari IndoAustay Ld, suatu instansi publik yang berada langsung dibawah lembaga yang telah berdiri sejak lama dan bergerak dalam bidang pendidikan dan pembelajaran budaya, yaitu Australian Indonesia Association of Victory Inc (AIAV). Sebelumnya kerjasama ini sempat terganggu akibat peristiwa ledakan bom dibeberapa wilayah di Indonesia.

Jumlah siswa pertukaran yang akan dikirim ke Australia dibatasi jumlahnya. Mereka umumnya adalah siswa SMA yang berprestasi dan duduk di kelas 11 atau 12. Dalam program pertukaran pelajar ini para siswa terpilih mengikuti empat tahapan tes, seperti tes administrasi, psikotes, akademik dan wawancara.

Tahun ini dikirim 8 siswa, mereka adalah Rizka Islami Ratnasari (SMAN 1), Fauzy Habibie Akhyar (SMA Muh 1), Alethea Regina Farhan (SMA Muh 1), Wildan Aprian Wiharsanto (SMAN 2), Diella Zuhdiyani (SMAN 2), Cahyo Satrio Pratama (SMAN 4), Inestyia Kartikaningdryani (SMA 1 Kasihan) dan Ataya Reisyia Nabila (SMAN 9). Mereka akan berangkat pada hari Jumat (10/8), dan

akan tinggal selama 6 minggu bersama keluarga angkat mereka di beberapa negara bagian di Australia.

Dalam program pertukaran pelajar ini para siswa diharapkan selain dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, juga mendapatkan pengalaman berharga tinggal di Australia, terutama mempelajari kebudayaan serta cara hidup di Australia. Dengan pengalaman semacam ini, siswa pertukaran akan mampu untuk mengembangkan toleransi terhadap perbedaan budaya dan juga sikap menghargai untuk pembentukan karakter mereka di masa depan. (KR, 8 Agustus 2012)

19. Program pertukaran pelajar yang dilaksanakan oleh Pandu Indonesia Language Course sempat terganggu karena peristiwa...
  - a. Bencana alam di Indonesia
  - b. Tsunami di Aceh
  - c. Meletusnya gunung Merapi
  - d. Ledakan bom di Indonesia
20. Ide pokok paragraf terakhir adalah....
  - a. Tujuan diadakan pertukaran pelajar
  - b. Kemampuan bahasa Inggris meningkat.
  - c. Toleransi antar bangsa .
  - d. Membentuk siswa yang berkarakter
21. Program pertukaran pelajar ini dirintis sejak lama dan bergerak dalam bidang pendidikan dan pembelajaran budaya. Arti kata dirintis adalah....
  - a. diperbaiki
  - b. didirikan
  - c. dimajukan
  - d. dikembangkan
22. Pendapat Anda tentang pertukaran pelajar dalam wacana di atas adalah...
  - a. Pertukaran pelajar merupakan program yang rutin dilaksanakan.
  - b. Sebaiknya setiap tahun diadakan program pertukaran pelajar.
  - c. Program pertukaran pelajar membuang waktu dan biaya.

- d. Pertukaran pelajar memang bagus, tapi saya tidak berminat untuk mengikuti program tersebut.
23. Manfaat diadakannya program pertukaran pelajar ke Australia terdapat dalam pernyataan berikut, kecuali...
- a. Kemampuan bahasa Inggris menurun.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai kebudayaan Australia.
  - c. Mengembangkan toleransi terhadap perbedaan budaya.
  - d. Membentuk karakter siswa yang bagus untuk masa depan.
24. Bagaimana cara Anda untuk menghargai program pertukaran pelajar...
- a. Program pertukaran pelajar merupakan program yang bagus.
  - b. Lebih giat belajar agar dapat mengikuti program pertukaran pelajar.
  - c. Berharap ada siswa lain yang dapat mengikuti jejak delapan siswa yang mengikuti program pertukaran pelajar.
  - d. Merasa iri dengan delapan siswa yang mengikuti program pertukaran pelajar.

*Bacaan untuk soal no 25-30*

### **Satwa Liar Diperdagangkan bak HP Bekas**

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Satwa liar diperdagangkan secara online bak handphone bekas ataupun barang-barang lain yang biasa dijual lewat internet. Cara penawaran dan pembeliannya pun mirip seperti yang dilakukan di forum jual beli online. Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Konservasi Alam (PHKA) Darori , Kamis (23/8/2012) mengatakan bahwa sekelompok orang telah melakukan perdagangan satwa liar seperti Harimau Sumatera secara online. Dia mengatakan komplotan ini berpindah lokasi mulai dari Bandung, Jakarta, hingga Sumatera. "Mereka sudah menggunakan alat teknologi canggih seperti internet dan telepon satelit supaya nomor mereka tidak terlacak," katanya.

Dalam proses penjualan satwa liar di internet, penjual memasang foto satwa yang diperdagangkan, kontak telepon seluler serta harganya. Ini memudahkan pihak yang berminat untuk menghubungi dan membeli. Pembeli yang berminat terlebih dahulu mentransfer sejumlah uang, kemudian satwa liar

yang dibeli dikirim melalui jasa pengiriman barang atau diambil langsung pada tempat yang ditentukan sepihak oleh pedagang secara tertutup.

Darori mengatakan perburuan satwa liar seperti harimau banyak dilakukan karena kulitnya laku dijual dengan harga mahal. "Karpas dan hiasan dinding dari kulit harimau bisa laku dengan harga Rp26 juta per buah," kata dia.

Sementara Kepala Humas Kementerian Kehutanan Sumarto mengatakan, penangkapan pelaku perdagangan satwa ilegal dilakukan secara tersembunyi melalui penyidikan di beberapa tempat seperti bandara dan tempat transaksi perumahan elit. "Mereka membuat jaringan kluster perdagangan ilegal sehingga sulit terlacak," kata dia. (Kompas, 23 Agustus 2012

25. Hewan yang diburu untuk diperdagangkan secara ilegal dalam wacana di atas adalah...
- singa
  - badak
  - harimau
  - gajah
26. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- Maraknya jual beli hp bekas
  - Satwa liar dilindungi negara
  - Jual beli satwa liar secara online
  - Satwa liar dijual dengan harga mahal
27. Langkah-langkah jual beli satwa ilegal secara online terdapat dalam pernyataan berikut, *kecuali*...
- Penjual memasang foto kontak telepon seluler serta harga satwa.
  - Pembeli terlebih dahulu mentransfer sejumlah uang
  - Satwa liar yang dibeli dikirim melalui jasa pengiriman barang.
  - Satwa liar diambil langsung pada tempat yang ditentukan oleh pembeli secara terbuka.
28. Penangkapan pelaku perdagangan satwa ilegal dilakukan secara tersembunyi. Arti kata ilegal dalam kalimat di atas adalah....

- a. tidak sah atau tidak menurut hukum
  - b. sah atau sesuai hukum
  - c. kedudukan hukum
  - d. pengesahan
29. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- a. Mendukung jual beli harimau ilegal.
  - b. Pemerintah harus melakukan tindakan tegas untuk mengatasi maraknya perdagangan satwa ilegal.
  - c. Merasa prihatin jika pemerintah menghukum pelaku perdagangan ilegal.
  - d. Tidak ada salahnya harimau diperjual belikan.
30. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai penangkapan pelaku perdagangan satwa ilegal...
- a. Sangat mendukung dan mengimbau agar pemerintah lebih sering melakukan penangkapan pelaku perdagangan satwa ilegal.
  - b. Mendukung tindakan pelaku perdagangan satwa ilegal.
  - c. Tindakan yang dilakukan pelaku perdagangan satwa ilegal bukanlah hal yang salah.
  - d. Kecewa jika jual beli satwa ilegal secara online ditiadakan.

😊😊😊 **Selamat Mengerjakan** 😊😊😊

**Kunci jawaban Soal *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 MUNTILAN**

1. C	11. D	21. C
2. B	12. A	22. D
3. B	13. B	23. B
4. C	14. A	24. D
5. D	15. C	25. D
6. A	16. D	26. A
7. D	17. C	27. C
8. A	18. B	28. B
9. C	19. B	29. B
10. A	20. D	30. A

**Kunci jawaban Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 MUNTILAN**

1. D	11. B	21. B
2. B	12. B	22. B
3. B	13. C	23. A
4. D	14. C	24. B
5. B	15. B	25. C
6. A	16. D	26. C
7. A	17. C	27. D
8. B	18. B	28. A
9. D	19. D	29. B
10. A	20. A	30. A

# LAMPIRAN 6

**Silabus dan RPP**

## Silabus

**Sekolah : SMP Negeri 2 Muntilan**

**Kelas/ Semester : VII/ 1**

**Standar kompetensi : Membaca**

### 3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen		
3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca 200 kata per menit	Penyimpulan isi bacaan	1. Membaca bacaan yang terdiri atas 200 kata atau kelipatannya 2. Menghitung kecepatan membaca 3. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan 4. Menentukan pokok-pokok bacaan 5. Merangkai pokok-pokok bacaan 6. Menyimpulkan isi bacaan	1. Mampu membaca cepat 200 kata per menit. 2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan 3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur dan produk	- Buka dan bacalah teks yang terlipat di atas mejamu setelah terdengar bel satu kali dan berilah tanda garis miring pada akhir kata yang dibaca setelah terdengar bel 2 kali! - Jawablah beberapa pertanyaan berikut! 1. .... 2. ....	2 x 40'	Stopwatch Buku teks, Teks bacaan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK EKSPERIMEN**

SMP/MTS : SMP Negeri 2 Muntilan  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VII/Gasal  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca

**B. Kompetensi Dasar**

3.1. Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

**C. Indikator**

1. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
2. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman
3. Bacaan

**F. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab

2. Strategi Prosedur Membaca Terbimbing
3. Penugasan

### G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Menanyakan kabar siswa</li> <li>d. Apersepsi</li> <li>e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</li> </ol>	5'
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru bertanya kepada peserta didik apakah pernah membaca majalah, koran.</li> <li>2) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.</li> </ol> <p><b>Elaborasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan Prosedur Membaca Terbimbing.</li> <li>b. Siswa melakukan Prosedur Membaca Terbimbing, sebagai berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dengan mengembangkan latar belakang pengetahuan, memperkenalkan kosakata, dan menentukan tujuan membaca.</li> <li>2) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi” kepada siswa.</li> <li>3) Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa telah menyelesaikan bacaan, guru meminta siswa untuk berdiskusi apa yang mereka ingat, dan mencatat informasi di kertas.</li> <li>4) Salah satu anggota kelompok ke depan kelas untuk mencatat informasi di papan tulis.</li> <li>5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan</li> </ol> </li> </ol>	<p>5'</p> <p>5'</p> <p>8'</p> <p>3'</p> <p>15'</p> <p>5'</p>

	<p>mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang tepat.</p> <p>6) Siswa mengelola materi ke dalam bentuk tabel.</p> <p>7) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan sebelumnya.</p> <p>8) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.</p> <p><b>Konfirmasi:</b> Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>8'</p> <p>7'</p> <p>10'</p>
<b>3</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.</p>	7'

## H. Sumber Belajar

Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suryadi, dkk. 1998. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi” (Kompas, 24 Juli 2012).

## I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi” !

1. Apakah alasan yang mendorong Nur dalam menghasilkan karya yang diberinama ‘Jarimatika’?
2. Apa kesimpulan dari teks yang berjudul “Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi”?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca wawana di atas?
4. Apa pendapat Anda tentang prestasi yang dicapai Nur?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai prestasi Nur dalam bidang Sains?

**Pedoman Penskoran**

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	3
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	5

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir:  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

skor maksimal (15)

Yogyakarta, 18 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Herujita Handaka

19690520 199802 1 003

Prabanayu Puspita Dewi

NIM 08201244015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**

SMP/MTS : SMP Negeri 2 Muntilan  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VII/Gasal  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca

**B. Kompetensi Dasar**

3.1. Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

**C. Indikator**

1. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
2. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman
3. Bacaan

**F. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab

2. Ceramah
3. Penugasan

### G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	9'	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Motivasi Tanggung jawab
2	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi dengan ceramah. b. Guru membagikan teks bacaan berjudul "Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi" kepada siswa. c. Siswa membaca teks bacaan. d. Siswa menulis informasi yang diperoleh dari bacaan. e. Siswa mengerjakan soal dari guru. f. Siswa dan guru mencocokkan jawaban soal.	15' 3' 8' 15' 16'	Tanggung jawab Kerja sama Tanggung jawab Percaya diri Kemndirian Tanggung jawab Kerjasama
3	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi c. Berdoa	7' 5' 2'	Tanggung jawab Tanggung jawab Ketaqwaan

### H. Sumber Belajar

Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suryadi, dkk. 1998. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bahan bacaan berjudul "Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi" (Kompas, 24 Juli 2012).

## I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi” !

1. Apakah alasan yang mendorong Nur dalam menghasilkan karya yang diberinama ‘Jarimatika’?
2. Apa kesimpulan dari teks yang berjudul “Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi”?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca wavana di atas?
4. Apa pendapat Anda tentang prestasi yang dicapai Nur?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai prestasi Nur dalam bidang Sains?

### Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	3
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	5

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir:  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 18 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Herujita Handaka

19690520 199802 1 003

Prabanayu Puspita Dewi

NIM 08201244015

# LAMPIRAN 7

**Contoh Bahan Bacaan**

### Kisah Pembuat Antivirus dari Bojongsoang

**KOMPAS.com** — Dari lima anak berbakat di bidang IT yang memaparkan karyanya di Aula Timur ITB, Jumat (11/2/2011) siang, dua bersaudara pembuat Program Antivirus Artav, Arrival Dwi Sentosa (13) dan Taufik Aditya Utama (18), mendapat sambutan paling meriah. Mereka digadagadag menjadi penampil pertama. Dan saat Artav (Arrival Taufik Antivirus) berhasil menemukan virus lokal bernama Yuyun yang bercokol di *flash disk* milik seorang panelis, para hadirin spontan berdiri dan menyambutnya dengan tepuk tangan meriah untuk mereka berdua. **(76 kata)**

Kesuksesan Taufik dan Rival tidak hanya dibuktikan lewat tes di hadapan lebih dari seratus penonton, tetapi bisa dilihat dari jumlah pengunduh Artav yang hingga Senin (14/2/2011) sore mencapai 300.000 orang dari 60 negara. Bahkan, Menteri Hukum dan HAM Patrialis Akbar pun berjanji akan membantu proses pengurusan hak paten Artav atas nama keduanya. **(52 kata)**

Dari segi fitur, aplikasi yang bisa diunduh gratis oleh setiap pengguna internet ini memiliki beberapa keunggulan. Seperti fitur Anti Hacker yang bisa melindungi komputer dari upaya penyusupan, Mail Servis untuk mengidentifikasi dan membersihkan virus yang bersarang di kotak surat, dan Internet Security yang masih dalam tahap pengembangan. Juga ada fitur Scan USB untuk memastikan setiap *flash disk* yang dicolok ke komputer bebas dari virus. **(64 kata)**

Bagi Arrival dan Taufik, keberhasilan Artav mendeteksi virus tersebut merupakan buah kerja keras keduanya dalam mengembangkan aplikasi dan membangun *database* virus selama setahun terakhir. Meskipun berasal dari keluarga sederhana, mereka tidak pernah berhenti mengembangkan program antivirus yang semula diberi nama Eigel Protection. **(42 kata)**

Program antivirus Artav sebenarnya dimulai dari kekesalan dua remaja asal Bojongsoang ini yang setiap hari menemukan virus di komputer milik ayahnya. Mereka tidak habis pikir, mengapa virus-virus itu tidak kunjung teratasi setelah semua program antivirus dicoba. Agar komputer tersebut bisa digunakan kembali, siswa kelas II SMP 48 Bandung ini berjibaku mengumpulkan uang

bersama kakaknya, Taufik, untuk untuk membeli *motherboard* baru. Selain uang jajan, mereka juga menyimpan uang jatah Lebaran yang biasanya digunakan untuk membeli baju baru. *Motherboard* seharga Rp 450.000 itu akhirnya bisa mereka beli dan komputer sang ayah pun bisa berfungsi kembali. Akhir Maret 2010, mereka mulai membuat rancangan aplikasi antivirus berbasis Visual Basic dengan fasilitas seadanya. Mereka hanya mengandalkan komputer milik ayahnya yang sehari-hari digunakan untuk memperbaiki ponsel pelanggan. **(121 kata)**

**Sumber : Kompas, 17 Februari 2011**

## **Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi**

**SEMARANG, KOMPAS.com** – Keterbatasan bukan alasan untuk tidak berprestasi. Nur Chabibur Rohim menjaga semangat untuk maju demi membahagiakan dan membalas kerja keras ibunya yang seorang buruh tani demi membiayai pendidikan anaknya. Nur Chabibur Rohim adalah satu dari tiga siswa SMK Negeri I Tenganan Kabupaten Semarang yang karyanya berhasil menyabet penghargaan Spesial Award pada ajang International Exhibition for Young Inventors (IEIY) 2012, di Bangkok, Thailand. Remaja sederhana yang hobi mengotak-atik komputer ini tidak pernah menyangka bisa menginjakkan kaki di luar negeri karena karya yang dibuat bersama dua rekannya, Muhammad Asrori dan Risang Yogardi

Karyanya ini berawal dari kepekaan Nur menangkap fenomena banyaknya siswa SD yang sudah menggunakan ponsel. Perangkat elektronik ini hanya digunakan untuk game yang bersifat hiburan semata dan minim unsur mendidiknya. Oleh karena itu, Nur dan rekan-rekannya terinspirasi menghasilkan karya yang diberinama 'Jarimatika'. Karya ini juga terinspirasi dari metode pembelajaran Matematika menggunakan jari yang juga disebut jarimatika. Ide tersebut dipadukan dengan teknologi sehingga menghasilkan karya jarimatika yang diaplikasikan pada game ponsel.

### **Membuat bangga orangtua**

Anak bungsu dari pasangan Khuzaimah dan Daryoko ini mengaku tidak berasal dari keluarga berada. Ibunya yang hanya buruh tani dan bekerja sebagai penambal kayu triplek di pabrik kecil sekitar rumahnya ini harus bekerja keras membiayai sekolah Nur di SMK. Jika mengingat kondisi rumah dan orangtuanya, Nur memang mengaku sedih. Namun, hal itu ia kesampingkan demi belajar dan berprestasi untuk membanggakan ibundanya.

Kuliah dan bisa bekerja di perusahaan IT ternama menjadi cita-cita yang akan terus diwujudkannya. Namun, ia mengaku tidak akan memaksakan jika memang tidak memiliki biaya. Nur mengungkapkan, selama ini ibu menjadi tulang punggung dan tumpuan hidup keluarganya. Kakak sulungnya tidak lulus

SD dan hanya bekerja sebagai buruh bangunan. Sementara, kakak keduanya sudah meninggal dunia. Maka, Nur pun menjadi satu-satunya di keluarga yang mengenyam pendidikan hingga tingkat menengah atas.

### **Tertarik komputer**

Ia bercerita mengenal komputer sejak duduk di bangku SMP Negeri 2 Tengeran. Sejak itu, Nur mengaku sangat suka mengotak-atik komputer, berkreasi, dan menekuni bidang engineering dan desain web. Karena tidak mampu membeli komputer, akhirnya ia meminjam komputer milik teman kakaknya yang tidak digunakan untuk dipakai saat di rumah. Di sekolah, ia mengaku senang karena ada banyak fasilitas yang bisa digunakan untuknya belajar.

Ketika duduk di kelas 11 SMK, prestasi gemilang yang ditorehkan Nur bisa meringankan beban ibunya dengan mendapatkan beasiswa sekolah karena berhasil meraih juara tiga pada ajang Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Tak lupa, Nur menyampaikan apresiasinya atas bimbingan guru yang mendampingi ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), Hartati. “Sejak Beliau pindah ke sekolah kami, mulailah ada KIR dan saya bergabung di situ. Sejak itu pula saya banyak belajar tentang teknologi yang bisa diaplikasikan dan membantu kehidupan manusia. Saya masih ingin banyak memunculkan ide-ide berguna terutama yang berhubungan dengan komputer dan sejenisnya,” kata Nur.

**Sumber: Kompas, 24 Juli 2012**

# LAMPIRAN 8

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa**

Kelompok: 3, Sultan Takdir Alisjahbana

- Nama :
- Ayu Febriana → 5
  - Lenna Kurnia, W. → 16
  - Afifi M. Syadzali → 1
  - Rizki Maulana → 26

Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi

- ~~(a)~~ → Keterbatasan buana absan untuk berprestasi. \*
- ~~(b)~~ → Nur salah satu dari 3 siswa SMK MEGERI 1 Tengaran Semarang
- ~~(c)~~ → Ia berhasil mengikuti ajang award International Exhibition For Young Investors.
- (d) → Ia tidak menyangka dapat mengijatkan kaki di luar negeri bersama 2 rekannya.
- (e) → Ibunya hanya bekerja sebagai buruh tani dan perambal triplek di pabrik kecil dekat rumahnya.
- ~~(f)~~ → Awalnya Nur hanya bisa melihat siswa SD yg sudah menggunakan ponsel. \*
- ~~(g)~~ → Elektronik tersebut hanya digunakan untuk bermain game dan hiburan semata, tetapi minim pendidikan. \*
- (h) → Nur dan ke-2 rekannya terinspirasi membuat jamatika.
- (i) → Alat hitung yg menggunakan jari disebut jamatika.
- (j) → Nur mendapat beasiswa karena berhasil meraih Juara 3 Lomba OPSI se-Provinsi Jawa Tengah.
- ~~(k)~~ → Kuitan dan bekerja di perusahaan IT ternyata merupakan salah 1 cita-cita Nur yang akan diwujudkan. \*
- (l) → Dia tidak akan memaksa jika memang tidak ada biaya.
- ~~(m)~~ → Nur mengotai ibunya sebagai tulang punggung keluarganya. \*
- ~~(n)~~ → Kata sulungnya tidak lulus SD sedangkan kakaknya yg ke-2 sudah meninggal. \*
- (o) → Jeli Nur lah, yang mengenyam biaya Pendidikan sampai sekolah Menengah Atas.
- (p) → Dia mulai tertarik mengotak-atik komputer sejak SMP.
- ~~(q)~~ → Pertama dia hanya meminjam komputer milik teman kakaknya yg tidak terpakai, \* karena ia tidak mampu membeli komputer.
- (r) → Sejak ada guru KIR, Haryatiq dia mulai mengikuti KIR.

Paragraf.	I	II	III	IV	V
Ide Pokok.	Nur Chabibur Pehim & Muhamad Asori, & Risang Tegardi berhasil menjabat penghargaan Special Award pd ajang IEIY di Bangkok, Thailand	Nur & rekan nya terinspirasi menghasilkan karya yg diberi nama "Jari matematika" yg terinspirasi dari metode pembelajaran matematika yg menggunakan jari.	Nur anak dari Khuzaimah & Daryoko ini mengaku tidak berasal dari keluarga berada; ibunya hanya buruh tani & bekerja sebagai penambal kayu triplek.	Nur menjadi satu-satunya diteluarga yg mengenyam pendidikan hingga tingkat menengah atas.	Nur suka mengetak. atik komputer sejak di bangku SMP N 2 Tengarani.
Kata kunci.	Nur Chabibur Pehim	Jarimatika.	Keluarga.	Cita	komputer
Paragraf.	VI				
Ide pokok.	Nur mendapat beasiswa karena mendapat juara-3 pd ajang OSN.				
Kata kunci	beasiswa.				

### Kelompok ke 5

Nama kelompok = Ajip Rosidi.

Nama = -Novia Hasna Salsabila (Absen 21)  
 - Ahmad Dikki Wahyudi ( 2 )  
 - Yoga Pangestu ( 32 )  
 - Tasya Dyah Fatma ( 30 )

#### Informasi

1. ~~Di~~ Anak yang bernama Nur Chabibur roahim mendapat IELV, di Bangkok Thailand. ✓
2. Dia menciptakan "Jari matematika" bersama dua temannya. ✓
3. Dia sebelum SMK, bersekolah di SMP Negeri 2 Tengaran, Semarang.
4. Dia memiliki barang tua yang bernama Khuzaimah dan Daryoko.
5. Dia mendapatkan beasiswa, dan bisa mengurangi beban ibunya.
6. Dia anak satu-satunya yang sekolah sampai Sekolah Menengah Atas.
7. Dia <sup>ingin</sup> mewujudkan cita-citanya untuk kuliah ~~di IT~~ & bekerja di ~~perusahaan IT~~ bernama. ✓
8. Kedua temannya yg membantu membuat Jarimatika bernama Muhammad Astori dan Risang Yogardi.
9. Kakak <sup>salung</sup> dari Nur ~~hanya bekerja di rumah~~ <sup>tidak tamat</sup> ~~sekolah di~~ SD, dan dia sekarang hanya sebagai buruh bangunan.
10. Dia senang karena di sekolahnya terdapat fasilitas  $\cong$  yang dapat digunakannya.
11. Dia ~~di~~ juga ~~mendapatkan~~ menyabet juara tiga tingkat Jateng, OPSI.
12. ~~Sebelum~~ Dia mulai suka mengotak-atik komputer sejak ia masih SMP. ✓
13. Dia sebagai anak ketiga, kakaknya yang kedua sudah meninggal. ✓
14. Ibunya bekerja sebagai Buruh tani dan penambal triplek di pabrik kecil di sekitar rumahnya. ✓

Paragraf	I	II	III	IV	V	VI
ide pokok	Nur Chabibur Rohim bersekolah di SMK Negeri I Tegal. dia berhasil mendapat prestasi Award pada ajang IEIY 2012 di Bangkok Thailand. Nur berasal dari keluarga sederhana.	ia membuat jari manika bersama.	Nur Chabibur Rohim anak bungsu dari buu zaimah & Darguwo. dia berasal dari keluarga tidak mampu.	kuliah & bisa bekerja di perusahaan IT bernama nfd cita. yang akan terus diwujudkan nya. Nur anak sederhana yg bisa sekolah sampai SMA.	dia sangat suka mengotak-atik komputer. Karena tidak mampu, ia meminjam komputer milik teman kuliahnya.	dia mendapatkan beasiswa sekolah, karena mendapat juara 3 pd ajang OPST tingkat provinsi Jateng. Nur ingin banyak memunculkan ide-ide bergum terakutnya yg berhubungan dgn dan segenitnya.
kata kunci	dia selalu bersemangat	ia berhasil membuat jari manika.	dia hidup dalam keluarga sederhana	ingin meraih cita-cita.	dia suka mengotak-atik komputer.	dia berprestasi gemilang. banyak prestasi yg diperoleh.

Kelompok 2 : Chairil Anwar

Anggota : Gigantoro (14)  
: Nur Rochim (22)  
: Dinar Dwi Aristi (9)  
: Tri wahyuni (31)

Informasi : ① Nur Chabibur Rohim adalah salah satu dari tiga siswa yang meraih penghargaan dalam International Exhibition for ~~Konvensi~~ Young 2012 di Bangkok, Thailand.

② Nur Chabibur Rohim mempunyai hobi mengutak-atik komputer

③ Nur Chabibur Rohim adalah salah satu siswa di SMK Negeri 1 Tengarani, Semarang

④ Nur Chabibur Rohim adalah anak sulung dari tiga bersaudara

⑤ Nur Chabibur Rohim mempunyai 2 kakak, kakak yang pertama tidak lulus SD, sedangkan kakak yang ke-2 sudah meninggal.

⑥ Nur Chabibur Rohim anak seorang petani, ia sekolah paling tertinggi dari kedua saudaranya.

⑦ Nur Chabibur Rohim memiliki segudang prestasi

agras Pokok	<u>I</u> Keterbatasan bukan alasan untuk berprestasi	<u>II</u> Karyanya ini berawal dari kepekaan Nur menangkap fenomena banyaknya siswa SD yg sudah menggunakan <del>komputer</del> ponsel	<u>III</u> Anak bungsu di pasangan Khozaimah & Daryoko tdk berasal dr keluarga berada.	<u>IV</u> Nur Chabibur R. bercerita-cita untuk di persembahkan II ke dan akan diwujudkan
inci	<u>I</u> . Prestasi	<u>II</u> Karya.	<u>III</u> Kesepertamaan	Cita-cita
Pokok	<u>V</u> Nur bercerita mengenal komputer sejak sekolah di SMPN 2 Tenggaran	<u>VI</u> Ketika duduk di kelas XI prestasi gemilang yg di forehkan Nur bisa meringankan beban ibunya, dgn mendapatkan beasiswa karena berhasil meraih juara 3 pd OPSI tingkat Jateng		
Kata Kunci <del>the photo</del>	<u>IV</u> Komputer	<u>III</u> Prestasi		

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah alasan yang mendorong Nur dalam menghasilkan karya yang diberinama 'Jarimatika'?
2. Apa kesimpulan dari teks yang berjudul "Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi"?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca wawana di atas?
4. Apa pendapat Anda tentang prestasi yang dicapai Nur?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai prestasi Nur dalam bidang Sains?

Nama : Dzakyya Sulkhya Hyan  
 No. Absen : 12  
 Kelas : VIII

**Jawab:**

- alasan Nur adalah menangkap fenomena banyaknya siswa SD yang sudah mempunyai ponsel atau telepon genggam yang hanya mereka gunakan untuk bermain game dan sifat mendidiknya hanya sedikit.
2. Keterbatasan bukan suatu halangan untuk tidak berprestasi. Buktinya Nur anak seorang buruh tani dapat membuat suatu program yang sangat berguna. Dia bisa menyabet penghargaan spesial awa rd pada ajang IEIY 2012 di Thailand, Bangkok. Dia pun mendapat beasiswa dan dapat menginspirasi siswa-siswa atau remaja-remaja lainnya.
  3. Kita tidak boleh putus asa hanya karena kekurangan biaya kita harus berusaha agar dapat memuat hati khususnya orang tua senang dan orang lain. Kita harus selalu semangat meraih cita-cita walaupun kekurangan biaya pasti Allah akan membantu kita.
  4. Kita jadi lebih bersemangat dalam meraih cita-cita.  
 Kita tidak harus rendah diri karena kita masih mempunyai kelebihan walaupun orang tua kurang biaya.
  5. Tidak menggunakan telepon genggam / ponsel hanya untuk bermain game, tapi digunakan untuk hal-hal yang berguna.  
 Tidak menggunakan telepon genggam / ponsel untuk hal-hal yang tidak berguna karena kita akan menjadi orang pemboros.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah alasan yang mendorong Nur dalam menghasilkan karya yang diberinama 'Jarimatika'?
2. Apa kesimpulan dari teks yang berjudul "Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi"?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca wawana di atas?
4. Apa pendapat Anda tentang prestasi yang dicapai Nur?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai prestasi Nur dalam bidang Sains?

Nama : Aulia Nur Aeni Kholisoh  
 No. Absen : 08  
 Kelas : VII E

**Jawab :**

1. Alasan yang mendorong Nur dalam menghasilkan karya yang diberinama Jarimatika adalah
  - \* Kepekaan Nur menangkap fenomena : banyaknya siswa sd yang sudah menggunakan pensil dan hanya digunakan untuk game yang bersifat hiburan semata & minim unsur ~~pendat~~ mendidiknya.
2. Kesimpulan dari teks yang berjudul "Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi" adalah
  - \* Anak seorang Buruh tani yang mendapatkan penghargaan Spesial Award dengan karyanya yang diberinama Jarimatika dan membuat bangga orang tua.
3. Manfaat yang diperoleh setelah membaca wawana diatas adalah
  - \* Menambah semangat belajar karena walaupun berasal dari keluarga yang kurang mampu tetapi tetap dapat berprestasi dan dapat membalagiakan orang tua.
4. Pendapat anda setelah tentang prestasi yang dicapai Nur adalah
  - \* - Kagum karena walaupun orang tuanya hanya buruh tani, ia tetap mampu berprestasi.
  - Bangga karena anak Indonesia dapat berprestasi dan lebih baik.
5. Cara anda untuk menghargai prestasi Nur dalam bidang Sains adalah
  - \* - Meniru semangat belajarnya.
  - Meniru prestasi yang telah diroihnya.
  - Senang dan bangga karena anak Indonesia dapat berprestasi.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah alasan yang mendorong Nur dalam menghasilkan karya yang diberinama 'Jarimatika'?
2. Apa kesimpulan dari teks yang berjudul "Nur, Putra Buruh Tani dengan Segudang Prestasi"?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca wawana di atas?
4. Apa pendapat Anda tentang prestasi yang dicapai Nur?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai prestasi Nur dalam bidang Sains?

Nama : Maria Oliviana :1.....  
 No. Absen : 27.....  
 Kelas : VII E.....

**Jawab :**

1. Kepekaan Nur menangkap fenomena banyak nya siswa SD yang sudah menggunakan ~~ponsel~~ ponsel.
2. - Dengan keterbatasan bukan alasan Nur untuk tidak berprestasi.  
 - Nur Chabibur Rohim semangat untuk maju demi membahagiakan dan membalas kerja keras ibunya yang seorang buruh tani demi membiayai pendidikan anak nya.  
 - Nur mendapatkan beasiswa demi membantu ibunya membiayai melanjutkan pendidikan ~~≡~~
3. - Kita mendapatkan pelajaran < ilmu >  
 - Kita mendapatkan pengetahuan < wawasan > kalau keterbatasan bukan alasan untuk tidak berprestasi.
4. - Prestasi Nur merupakan buah karya yang paling berharga.  
 - Dengan kondisi rumah dan orangtuanya ~~#~~ Tidak membuat putus asa dalam mencapai prestasi.
5. - Dengan belajar dengan tekun.  
 - Tidak merasa putus asa dlm melakukan segala kegiatannya.  
 - Ikut merasa senang dan bangga dalam prestasi yang diraih Nur.

# LAMPIRAN 9

**Dokumentasi Penelitian**

## SMP NEGERI 2 MUNTILAN

### *Pretest* Kelompok Eksperimen



### *Pretest* Kelompok Kontrol



### Proses Pembelajaran





**Posttest Kelompok Kontrol**



***Posttest* Kelompok Eksperimen**



# LAMPIRAN 10

**Surat Perizinan Penelitian**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1192/UN.34.12/PP/X/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Oktober 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Muntilan***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRABANAYU PUSPITA DEWI  
NIM : 08201244015  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri di Kecamatan Muntilan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
D. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 04 Oktober 2012

Nomor : 070/8113/V/10/2012

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
 Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
 di -  
 Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY  
 Nomor : 1192/UN.34.12/PP/XI/2012  
 Tanggal : 03 Oktober 2012  
 Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposai/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : PRABANAYU PUSPITA DEWI  
 NIM / NIP : 08201244015  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
 Judul : KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN MUNTILAN  
 Lokasi : SMP NEGERI DI KECAMATAN MUNTILAN Kec. MUNTILAN, Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH  
 Waktu : Mulai Tanggal 04 Oktober 2012 s/d 04 Januari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
 U.b.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Srisowati, SH  
 NIP. 19580101198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
 SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

Nomor : 070 / 2212 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 8113 / V / 10 / 2012. Tanggal 04 Oktober 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : PRABANAYU PUSPITA DEWI.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Prof. Darmiyanti Zuchdi, MS, Ed.D.
  6. Judul Penelitian : Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kecamatan Muntilan.
  7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Oktober s.d Desember 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 8 Oktober 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Drs. ACHMAD ROFAI, MSi  
Pembina Utama Muda  
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Letnan Tukiyat No. ☎ ( 0293 ) 788616  
 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 9 Oktober 2012

Nomor : 070 / 705 / 14 / 2012  
 Lampiran :-  
 Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
 Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
 dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
 Kabupaten Magelang.

Di -  
 KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.  
 Nomor : 070/2212/2012  
 Tanggal : 8 Oktober 2012  
 Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 

a. N a m a	: PRABANAYU PUSPITA DEWI
b. Pekerjaan	: Mahasiswi.
c. Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta.
d. Penanggung Jawab	: Prof. DARMIYATI ZUCHDI, MS,Ed. D.
e. Lokasi	: Kabupaten Magelang
f. W a k t u	: Oktober s/d Desember 2012
g. Tujuan	: Mengadakan Penelitian dengan judul :

**" KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN MUNTILAN "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
  4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketebantuan yang berlaku.
  5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
  - 6 Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
 KABUPATEN MAGELANG  
 Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19590205 198503 1 012

- Tembusan,
1. Bp. Bupati Mgelang ( sebagai laporan ).
  2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



**BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 9 Oktober 2012

Kepada :

Nomor : 070 / 340 / 59 / 2012  
Sifat : Amat Segera  
perihal : Izin Penelitian

Yth. PRABAN AYU PUSPITA DEWI  
Dsn / Ds Menayu Rt 003 RW 002  
Kecamatan Muntilan Kab. Magelang  
di

MUNTILAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :  
070/ 705 /14/ 2012 Tanggal 9 Oktober 2012 , Perihal Izin Riset/ Penelitian..

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Riset/  
Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: PRABAN AYU PUSPITA DEWI
Pekerjaan	: Mahasiswi, Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	: Dsn / Ds Menayu Rt 003 RW 002 Kec. Muntilan Kab. Magelang
Penanggung Jawab	: Prof. DARMIYATI ZUCHDI, MS,Ed.D
Pekerjaan	: Dosen
Lokasi	: SMP Negeri 2 Muntilan Kabupaten Magelang
Waktu	: Oktober s.d. Desember 2012
Peserta	: -
Tujuan	: Mengadakan Kegiatan Riset / Penelitian dengan judul: " KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN MUNTILAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-  
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
  2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
  3. Setelah pelaksanaan Penelitian selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
  4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG



SULISTYO YUWONO, SH.  
Pembina  
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait